PRAKTIK PENANGANAN PENGOBATAN TRADISIONAL K.H. AMIRUDDIN MU'IN (STUDI ANALISIS DARI SISI MISTIS)

SKRIPSI

Diajukan untuk Memenuhi Salah Satu Persyaratan dalam Memperoleh Gelar Srata Satu Sarjana Agama (S.Ag)

Oleh

NURIL KIROM

NIM.E01213065

PRODI AQIDAH DAN FILSAFAT ISLAM

FAKULTAS USHULUDDIN DAN FILSAFAT

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI (UIN) SUNAN AMPEL

SURABAYA

2018

PERSETUJUAN PEMBIMBING SKRIPSI

Skripsi oleh

Nama : Nuril Kirom

NIM : E01213065

Judul : PRAKTIK PENANGANAN PENGOBATAN TRADISIONAL K.H. AMIRUDDIN MU'IN (STUDI ANALISIS DARI SISI MISTIS)

Telah diperiksa dan disetujui untuk diujikan

Surabaya, 20 Juli 2018

Pembimbing I

Drs. Tasmuji,M.Ag

196209271992031005

Pembimbing II

Drs. H. Muktafi, M.Ag

196008131994031003

PENGESAHAN SKRIPSI

Skripsi atas nama Nuril Kirom, dengan judul "Praktik Penanganan Pengobatan Tradisional KH. Amiruddin Mu'in Study Analisis Terhadap Sisi (Mistis)". Telah dipertahankan di depan Tim Penguji Skirpsi.

Surabaya, 25 Juli 2018

Mengesahkan

Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya

Fakultas Ushuludin dan Filsafat

Dekan,

Dr. Kunawi, M.Ag.
NIP. 196409181992031002

Tim Penguji :

Ketua,

Drs. H. Mukhtafi, M.Ag.
NIP. 196008131994031003

Sekretaris,

Drs. Tasmuji, M.Ag
NIP. 196209271992031005

Penguji I,

Drs. H. Hammis Syafaq, M.Fil.I.
NIP. 197510162002121001

Penguji II,

Syaifullah Yazid, M.A
NIP. 197910202015031001

PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama	: Nuril Kirom
NIM	: E01213065
Fakultas / Prodi	: Usuluddin dan Filsafat / Akidah dan Filsafat islam
Judul Skripsi	: PRAKTIK PENANGANAN PENGOBATAN TRADISIONAL K.H. AMIRUDDIN MU'IN(STUDI ANALISIS DARI SISI MISTIS)

Dengan sungguh-sungguh menyatakan bahwa SKRIPSI ini secara keseluruhan adalah hasil penelitian atau karya saya sendiri, kecuali pada bagian-bagian yang dirujuk sumbernya.

Surabaya, 20 Juli 2018

Saya yang menyatakan

METERAI TEMPEL

4ED1CAFF253480043

6000

ENAM RIBU RUPIAH

Nuril Kirom

E01213065

KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN AMPEL SURABAYA
PERPUSTAKAAN
Jl. Jend. A. Yani 117 Surabaya 60237 Telp. 031-8431972 Fax.031-8413300
E-Mail: perpus@uinsby.ac.id

LEMBAR PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI
KARYA ILMIAH UNTUK KEPENTINGAN AKADEMIS

Sebagai sivitas akademika UIN Sunan Ampel Surabaya, yang bertanda tangan di bawah ini, saya:

Nama : Nuril Kirom
NIM : E01213065
Fakultas/Jurusan : Uhuluddin/Aqidah dan Filsafat Islam
E-mail address : nurielqirom@gmail.com

Demi pengembangan ilmu pengetahuan, menyetujui untuk memberikan kepada Perpustakaan UIN Sunan Ampel Surabaya, Hak Bebas Royalti Non-Eksklusif atas karya ilmiah :
☑ Skripsi ☐ Tesis ☐ Desertasi ☐ Lain-lain (.....)
yang berjudul :
PRAKTIK PENANGANAN PENGOBATAN TRADISIONAL KH AMIRUDDIN MU'IN (STADY ANALISIS DARI SISI MISTIS)

beserta perangkat yang diperlukan (bila ada). Dengan Hak Bebas Royalti Non-Ekslusif ini Perpustakaan UIN Sunan Ampel Surabaya berhak menyimpan, mengalih-media/format-kan, mengelolanya dalam bentuk pangkalan data (database), mendistribusikannya, dan menampilkan/mempublikasikannya di Internet atau media lain secara ***fulltext*** untuk kepentingan akademis tanpa perlu meminta ijin dari saya selama tetap mencantumkan nama saya sebagai penulis/pencipta dan atau penerbit yang bersangkutan.

Saya bersedia untuk menanggung secara pribadi, tanpa melibatkan pihak Perpustakaan UIN Sunan Ampel Surabaya, segala bentuk tuntutan hukum yang timbul atas pelanggaran Hak Cipta dalam karya ilmiah saya ini.

Demikian pernyataan ini yang saya buat dengan sebenarnya.

Surabaya,

Penulis

(Nuril Kirom)
nama terang dan tanda tangan

ABSTRAK

Skripsi "Praktik Penanganan Pengobatan Tradisional K.H. Amiruddin Mu'in Studi Analisis Terhadap Sisi (Mistis)"

Penulis: Nuril Kirom

Penelitian ini mengkaji tentang praktek K.H. Amiruddin Mu'min. Skripsi ini membahas bahwa nilai-nilai dari manfaat ilmu yang bersifat mistis. K.H. Amiruddin Mu'in sendiri mengajarkan manusia agar selalu mendekatkan diri kepada Allah. Di zaman modern ini, sering dijumpai masalah-masalah penyakit yang irasional. Maksudnya adalah penyakit ini tidak bisa diobati secara medis. Sebagai contoh penyakit karena guna-guna, kesurupan dan lain sebagainya. Untuk itu, K.H. Amiruddin Mu'in mengamalkan ilmunya yang didapat dari guru-gurunya kepada para pasiennya untuk selalu sabar, membaca al-Qur'an, *bancaan*, sedekah dan puasa. Dengan mengamalkan ilmu-ilmu tersebut, diharapkan pasien-pasien terhindar dari penyakit yang bersifat mistis. Mistis adalah sesuatu yang tidak bisa ditangkap oleh panca indera. Mengenai hal ini, K.H Amiruddin Mu'in menganjurkan untuk berpuasa. Puasa adalah menahan hawa nafsu dan juga menahan untuk tidak makan dan minum dari waktu subuh sampai terbenam matahari. Selain itu, K.H Amiruddin Mu'in juga menganjurkan untuk selalu membaca al-Qur'an. Al-Qur'an adalah pedoman hidup bagi semua ummat. Pengobatan alternatif termasuk juaga dalam bagaian dari kebudayaan jawa. Dari pendapat seorang jawa penyebab persoalan ini berpengaruh terhadap hal ghaib, kepercayaan dunia gaib itu terkait dengan kepercayaan mistik yang populer di masyarakat jawa. Tujuan study lapangan ini yang terutama untuk mendapat pengertian dengan teliti pengobatan alternatif tradisional yang hubungannya terkait dengan yang ghaib.di samping tujuan itu di harapkan mendapat wawasan persepsi masyarakat serta para paranormal terhadap peran dan hubungan pengobatan alternatif trsdisional.

Kata kunci: mistis, puasa, al-Qur'an

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

DAFTAR ISI

Sampul Luar ..... **i**

Sampul Dalam ..... **ii**

Lembar Persetujuan Pembimbing ..... **iii**

Lembar Pengesahan ..... **iv**

Pernyataan Keaslian ..... **v**

Motto ..... **vi**

Persembahan ..... **vii**

Kata Pengantar ..... **viii**

Abstrak ..... **ix**

Daftar Isi ..... **x**

Pedoman Transliterasi ..... **xii**

BAB I: PENDAHULUAN **1**

A. Latar Belakang Masalah 1
B. Rumusan Masalah 7
C. Tujuan Masalah 7
D. Manfaat Penelitian 7
E. Penegasan Judul 8
F. KajiannTerdahulu 9
G. Metode Penelitian 10
H. Sistematika Pembahasan 11

BAB II:TEORI PENGOBATAN DALAM ISLAM **13**

A. Teori di dalam al-Qur'an 13
1. Akidah 18
2. Hukum-hukum (mengatur manusia) 18
3. Peringatan atau dzikir 19
4. Sejarah atau kisah-kisah 19
5. Al-Qur'an sebagai penawar obat 19
B. Teori Tradisional Pengobatan Penyakit Mistis 31

BAB III:METODE PENGOBATAN MISTIS **35**

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

A. Metode Penyembuhan Mistis 35
1. Cara kerja mistis magis putih 37
2. Cara kerja mistis magis hitam 38
a. Konsentrasi 40
b. Bacaan al-Qur'an 41
B. Hubungan antara mistis, ilmu dan kebudayaan 44
C. Hubungan Agama dan Kebudayaan…….. 50

BAB IV:ANALISIS PENGOBATAN TRADISIONAL KH AMIRUDDIN MU'IN 56

A. Puasa 56
1. Puasa Mutih 56
2. Puasa pati geni 59
B. Bancaan atau selametan 60
1. Babaran 63
2. Sepasaran 63
3. Selapan 63
4. Tedhak siten 63
5. Weton atau wetonan 64
6. Selametan 7 hari untuk membersihkan jiwa dan raga 64

BAB V: Penutup 66

A. Kesimpulan 66
B. Kritikdan saran 66

DAFTAR PUSTAKA 69

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

BAB I
PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Mistis adalah hal yang serba rahasia, maksudnya adalah mistis tersebut selalu berada di luar nalar atau di luar rasional. Sebagaimana contoh hal-hal yang bersifat ghaib yaitu Tuhan, malaikat, jin, dan lain sebagainya. Penanganan adalah suatu cara untuk mengatasi sebuah problematika yang akhirnya menemukan jawaban yang relevan dari setiap masalah yang ada.[1]

Koenjaraningrat mengatakan mistis merupakan bentuk religi berdasarkan kepercayaan pada satu tuhan yang dianggap meliputi banyak hal dalam alam dan system keagamaan yang bertujuan mencapai kesatuan dengan Tuhan. Kehidupan yang bersifat mistis ini tidak hanya melekat pada masyarakat yang primitif, melainkan juga masyarakat modern. Sehingga, kehidupan mistis ini menjadi sebuah kebudayaan, baik itu di kalangan keagamaan maupun di kalangan umum, yang akhirnya membentuk sebuah kekuatan dan kepercayaan pada diri manusia. Dengan demikian, akhirnya mistis ini menjadi pijakan sebagai alat untuk menyelesaikan suatu problematika. [2]

Mistis dijadikan media untuk menyelesaikan suatu masalah, karena di dalam mistis itu sendiri ada muatan kekuatan magis yang bisa dijadikan sebagai jalan keluar. Kadang jiwa tidak hanya bisa dicapai dengan materi saja, karena banyak problem yang dihadapi oleh manusia, sehingga manusia mempunyai qolbu

---

[1]Susanto,A .*Filsafat Ilmu,Suatu Kajian dalam Dimensi Ontologi, Epistimologi, dan Aksiologi,* (Jakarta, Bumi Aksara, 2011),121.
[2]koenjaraningrat ,1980,https://dewasastra. wordpress. com. "Diakses " 4 mei 2018.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

yang tidak sehat. Dengan jalan mistis, manusia dapat menemukan ketentraman dalam hidupnya, yaitu melalui pendekatan diri pada Tuhan. Bagaimanapun juga mistis itu sampai sekarang digunakan sebagai budaya untuk hal-hal yang bersifat ghaib. Memang dalam pandangan agama, mistis itu dianggap menyimpang dari norma-norma agama, karena dianggap sebagai hal yang menduakan Tuhan. Di dalam magis itu dikenal dengan adanya putih dan hitam, di mana hal ini dijadikan sebagai tolak ukur kebenaran, diantaranya adalah magis tentang agama, sosial, dan norma-norma yang masih berlaku.[3]

Secara etimologis, magis berasal dari bahasa Inggris, yaitu *magic* yang berarti sihir, gaya tarik, ghaib atau sulap. Pelakunya disebut dengan *magician* yang berarti tukang sihir atau pesulap. Magis merupakan suatu fenomena yang sangat dikenal dan dipahami, akan tetapi sangat sulit dirumuskan karena bersifat ghaib. Magis adalah kepercayaan dan praktek manusia untuk mempengaruhi kekuatan alam dan manusia, baik itu tujuan yang bersifat baik maupun yang buruk. Dengan mengetahui rahasia-rahasia penting, maka akan sangat mudah untuk menguasai dan mengontrol daya yang ghaib bagi orang yang menjalankannya.

Magis sudah dikenal sejak dahulu, dan mulai tumbuh dan berkembang pada zaman batu tua (paleolithicum) sampai sekarang. Magis sejak dulu sudah berkembang pesat, yang akhirnya ilmu sihir ini tersebar di kalangan masyarakat. Cerita ini dapat ditelusuri dalam rakyat Yunani Kuno, Mesir, India Kuno, Tiongkok Kuno bahkan bangsa-bangsa sebelumya, di mana ilmu sihir telah

[3]Rokim, (Dunia Mistis dan Rasio), http://rokimgd. wordpress. com."Diakses" 5 mei 2018.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

mempengaruhi kehidupan manusia. Zaman nabi Musa pun demikian, sudah harus berhadapan dan adu kemahiran dengan ahli-ahli sihir. Pada waktu itu antara mukjizat dengan ilmu sihir diadu dan dipertontonkan di hadapan masyarakat. [4]

Media cetak maupun elektronik telah memberitakan magik (magis), mulai dari dukun santet (yang terjadi di Banyuwangi Jawa Timur), pengobatan supranatural, dan lain sebagainya. Semuanya sudah disajikan dan ditawarkan secara sistemetis dan terorganisir, sehingga praktek dari magis tidak dapat dihindari. Apalagi ketika dunia medis sudah tidak mampu lagi menangani dalam pengobatan, maka kebanyakan dari masyarakat larinya pada magis. Sebenarnya, magis itu sudah mempunyai tempat dalam hati manusia, sehingga manusia sudah tidak merasa asing terhadap magis.

Frazer mengatakan bahwa, "magik (magis) sama sekali tidak berkaitan dengan agama yang didefinisikan sebagai suatu orientasi ke arah roh atau dewa-dewa yang melampaui susunan alam atau kosmos fisik". Ahli magis tidak memohon pada orang yang memiliki ilmu yang lebih tinggi darinya maupun kepada Tuhan, tidak menuntut untuk kepentingan makhluk yang tidak tetap dan suka melawan, dan juga tidak merendahkan diri di hadapan yang lebih hebat. Sebesar apapun kekuatan magis, ahli magis hanya menguasai hukum-hukum alam saja, sehingga ahli magik mempunyai kaitan lebih erat dengan ilmuan dari pada agamawan. [5]

---

[4]Umar Hasyim, *Syetan Sebagai Tertuduh,* (Surabaya Bina Ilmu,1985). 56
[5]Andi Yusuf, *Sejarah teori Antropologi*.(Jakarta:Ul press,1987),26

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Magik (magis) dianggap sebagai suatu rangkain kejadian yang pasti dan mengikuti aturan dengan sempurna, dilindungi oleh hukum-hukum yang tidak berubah, yang penangannya dapat diramalkan dan diperhitungkan dengan tepat, bukan unsur kebetulan ataupun yang lainnya. Magik (magis) juga dikaitkan dengan cara upacara khusus, daya yang menampakkan diri dalam fenomena alam dan kehidupan manusia. Artinya ahli magik menghubungkan dirinya dengan kekuatan supranatural yang melampaui alam manusia.

Pendapat Frazer dipertegas oleh Malinowski, bahwa magik (magis) biasanya digunakan untuk memenuhi maksud-maksud pribadi seseorang, seperti; kematian seorang musuh, realisasi cinta dari laki-laki atau wanita yang diinginkan, penyembuhan penyakit, tercapainya kemakmuran atau kemenangan dalam perang. Magik bertujuan mencapai suatu hubungan dengan daya-daya alam yang pada hakekatnya bersifat manipulatif, yaitu dengan mengontrol daya-daya alam untuk kepentingan pribadi. Disinilah yang membedakan magik dengan agama, karena berusaha menjalin suatu hubungan perasaan yang sama dalam suatu ikatan dengan makhluk-makhluk rohani (dewa-dewa) yang lebih dari sekedar daya-daya impersonal.[6]

Dilihat dari sifatnya, mistis dibagi menjadi dua; yaitu mistis biasa dan mistis magis. Mistis biasa adalah mistis yang tanpa kekuatan tertentu. Di dalam islambiasanya disebut sebagaitasawuf. Mistis magis yaitu mistis yang

[6]Michael Olson, *Linguist,* Versi 0. 1, (PT Atlantis Programma Prima, t. th). Mariasusa Dhavamony, *Fenomenologi Agama,* (Yogyakarta:Kanisius, 1995).40

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

mengandung kekuatan tertentu. Sebagai contoh pengobatan dengan menggunakan benda-benda yang dianggap keramat.

Magis ini dibagi menjadi dua yaitu magis hitam dan magis putih.

a. Magis hitam yaitu yang terkait hubungannya dengan kekuatan syetan atau roh. Menurut ibnu khaldun, penganut magis hitam memiliki kekuatan diatas rata rata, kekuatannya bisa menembus hal ghaib dengan cara dukungan syetan dan roh jahat. Contoh santet dan sihir.
b. Magis putih merupakan suatu ilmu yang hubungannya dekat sama tuhan yang menjadi penentu seperti mukjizat,karamah dan ilmu hikmah. [7]

Mistis tidak diperoleh melalui indra, akan tetapi mistis diperoleh melalui rasa dan adapula yang diperoleh melalui intuisi. Sedangkan Al Ghozali mengatakan melalui dhamir atau qalbu,Dalam agama samawi,salah satunya agama islam, cara mendapatkannya harus dengan cara membersihkan jasmani dan rohani terlebih dahulu. Untuk membersihkan rohani, haruslah terlebih dahulu menghilangkan unsur jasmani, seperti nafsu kelamin dan nafsu perut.

Dalam pandangan sufi, cara untuk memperoleh pengetahuan mistisdisebut juga tarekat. Nantinya tarekat ini bisa menggapai Tuhan melalui maqam-maqam. Pada umumnya cara untuk memperoleh pengetahuan mistis adalah latihan yang disebut juga *riyadha*. Dari sini mannusia memperoleh pencerahan dalam tasawuf. Tingkatan dalam tasawuf itu juga dikenal dengan ma'rifah yang merupakan di bukanya pengetahuan atas izin Tuhan.

[7]Afid Burhanuddin, (Sejarah Perkembangan Ilmu Pada Masa Modern),http://afidburhanuddin. woedpress. com. "Diakses" 13 November 2017.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Kebenaran mistis dapat diukur bila pengetahuan itu berasal dari Tuhan. Ukurannya adalah teks Tuhan, al-Qur'an mengatakan bahwa surga danneraka itu ada, maka teks itulah yang menjadi bukti bahwa pernyataannya itu benar. Kita percaya bahwa jin dapat disuruh oleh manusia untuk melakukan pekerjaan, kepercayaan itulah yang menjadi kekuatan.

Mistis menyelesaikan masalah tidak melalui proses indrawi ataupun logika dan tidak melalui proses rasio atau ilmiah melainkan dengan kepercayaan atau latihan biasa yang disebut juga dengan riyadha. Mistis dapat mengatasi masalah yang tidak bisa diselesaikan oleh filsafat dan ilmu pengetahuan ilmiah. Seperti halnya orang yang sedang mengalami kegalauan hati, bila berobat ke dokter, maka dokterpun akan sulit mendiagnosa penyakitnya, bahkan ada yang menyuruh pasiennya agar pergi ke dukun saja. [8]

Untuk itu, dalam tulisan karya ilmiah ini,penulis akan mencoba untuk menelusuri bagaimana cara mistis bekerja terutama dengan judul tentang ***"Praktik Penanganan Pengobatan Tradisional K. H. Amiruddin Mu'in Studi Alnalisis Terhadap Sisi (Mistis)".*** Beberapa alasan untuk menelusuri tema diatas , tema ini layak diangkat karena penanganan di pondok tersebut sangat bagus untuk di observasi atau di teliti dan belum ada yang membahasnya.

[8]Ayu Saputri, (Penanganan Penyakit Mistis),Ayuksaputri. blogspot. com. "Diakses" 13 November 2018.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

B. Rumusan masalah

Sesuai dengan judul“Praktik Penanganan Pengobatan Tradisional KH Amiruddin Mu’in (Study Analisis dari Sisi Mistis)”, maka penulis menetapkan rusmusan masalah sebagai berikut:

a. Bagaimana cara penanganan pengobatan tradisionalKH AmiruddinMu’in ?
b. Bagaimana Penanganan Pengobatan Tradisional KH Amiruddin Mu’in di Tinjau dari Aspek Mistis?

C. Tujuan masalah

Dalam penelitian ini penulis mempunyai tujuan dalam berdasarkan rumusan masalah diatas adalah sebagai berikut:

a. Untuk mengetahui cara penanganan pengobatan tradisional KH Amiruddin Mu’in
b. Untuk mengetahui bagaimana Pengobatan Tradisional KH Amiruddin Mu’in di tinjau dari aspek Mistis

D. Manfaat penelitian

Manfaat dalam penelitian ini penulis lihat dari dua sisi yaitu manfaat secara praktis dan manfaat secara teoritis.

1. Manfaat secara praktis

   Hasil dari penelitian ini dapat bermanfaat kepada semua pembaca untuk di jadikan sebagai refrensi dalam bidang penanganan

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

pengobatan tradisional terutama penulis sendiri dan mempunyai pedoman untu hidup dalam mendekatkan diri kepada allah SWT.

2. Manfaat secara teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan tentang ilmu mistis dan cara penanganannya. Dan juga dapat memberikan sumbangan pemahaman tentang bagaimana cara menangani sebuah mistis yang ada di sekitar kita terutama dalam gangguan jin atau syetan secara islam, agar penulis bisa mendekatkan diri kepada allah SWT , serta mendalami keislaman.

E. Penegasan judul

Karya ilmiah ini diberi judul "Praktik Pengobatan Tradisional KH Amiruddin Mu'in (Study Analisis dari Sisi Mistis). Untuk menghindari kesalahfahaman dalam judul tersebut maka saya memperjelas atau mempertegas makna dan juga maksud dari judul tersebut.

Penangan merupakan sesuatu yang dikerjakan yang bertujuan untuk menyelesaikan sebuah permasalahan. Kata mistis berasal dari bahasa Yunani, yaitu*mystikos* yang artinya rahasia (*geheim*), serba rahasia (*geheimzinnig*), tersembunyi (*verborgen*), gelap (*donker*) atau terselubung dalam kekelaman (*in het duister gehuld*). Menurut buku De Kleine W. P. Encylopaedie, kata mistis berasal dari bahasa Yunani *myein*yang artinya menutup mata (*de ogen sluiten*) dan *musterion* yang artinya suatu rahasia (*geheimnis*). [9]

[9]Ahmad Tafsir,*filsafat ilmu*,(Bandung,PT Remaja Bosdakarya 2004), 30.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

KH. Amiruddin Muin merupakan tokoh yang di teliti, yang menguasai ilmu dalam penangan sebuah mistis, serta pendiri pondok Sabilurrosyad. Pondokpesantren merupakan tempat atau sarana untuk mengkaji. Sabilurrosyad merupakan lambang dari nama pondok tersebut. Desa Pulo Sidoarjo merupakan desa atau lokasi tempat, dan sidoarjo merupakan nama kota.

F. Kajian terdahulu

Dalam sebuah karya ilmiah, tentunya seorang penulis harus mengkaji objek yang akan ditulis dengan membandingkan dengan karya-karya yang lainnya. Penelusuran penulis yang membahas tentang penangan mistis ini belum ada yang membahas satupun dari sudut pandang pondok pesantren sabilurrosyad, ada sebagian orang yang membahas pondok jin seperti sebagai berikut:

1. Skripsi yang ditulis oleh Tafif Dwi Prastiyo, mahasiswa UIN Sunan Ampel Surabaya fakultas Adab dan Humaniora,pada tahun 2016 dengan judul *"Peran KH Muzakkin dalam Mendirikan Pondok Pesantren Jin Dzikrussyifa'Asma'Brojomusti Sendang Agung Paciran Lamongan Tahun2006-2016"* pada karangan ini penulis menguraikan bagaimana profil pondok dan keadaan sosial di sekitarnya. Sebagai perbandingan bagaimana peran KH Muzakkin untuk membangun pondok jin dengan apa yang di perankan KH Amiruddin Mu'in tentang pengobatan tradisional di pondok sabilurrosyad.
2. Rizqi, Ahmada (2017) *Teknik Pengelolaan Stres dalam Ajaran Kawruh Jiwa Suryomentaram pada Seorang Anggota Paguyuban Pelajar Kawruh Jiwa Malang. UIN Sunan Ampel Surabayafakultas*

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

dakwah dan komunikasi, karangan ini merupakan pembahasan tentang ilmu kebatinan dan bimbingan konseling.

3. Irliya, Lailatul (2017) *Fenomena Dukun dan Kyai dalam Pemilihan Kepala Desa Bunga Kabupaten Gresik.*

Penulis sudah membaca baik di perpustakaan kampus , perpustakaan umum dan juga google. Akan tetapi, penulis tidak menemukan satu pun yang sama dengan judul yang penulis ajukan . Maka dari itu, penulis menjamin bahwa tema yang penulis buat bukanlah jiplakan atau plagiasi , akan tetapi murni dari pemikiran penulis.

G. Metode penelitian

Dalam penulisan skripsi ini penulis merasa perlu untuk menentukan metode sebagai kerangka pendekatan untuk mengkaji permasalahan ,maka penulis mengambil langkah langkah sebagai berikut:

1. Jenis penelitian

Penelitian ini tergolong dalam penelitian kualitatif, yang mana dalam penelitian ini menggunakan analisis deskriftif terhadap objek yang diteliti. Penelitian kuaitatif tidak bisa di reduksi dengan persoalan pengumpulan ,menganalisis dan juga melaporkan data non numeric saja, akan tetapi juga mengungkap seluruh persoalan dengan fenomena, dan praktik yang sangat luas mengenai data data yang berhubungan dengan praktik penanganan pengobatan tradisional KH Amiruddin Mu'in yang terdapat dalam penelitian. [10]

[10]Martyn Hammersly(ed), *Metode Penelitian Filsafat Politik dan Prakti.* (Surabaya,Jawa Pos Press,2004),50-56

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

2. sumber data

Objek utama dalam penelitian ini adalah penanganan mistis KH Amiruddin Mu'in, data yang sesuai tema dari sumber sumber yang berkaitan dengan pembahasan,juga dilakukan pencarian buku buku atau kitab kitab yang terkait dengan judul. Adapun sumber data yaitu data skunder yang didapat dari buku karangan Imam al-Ghazali, ***al-Aufaq al-Ghazali*** dan data skunder yang mana nantinya penulis melakukan penelitian atau observasi. Sedangkan sumber primer penulis melakukan wawancara kepada KH Amiruddin Mu'in atau orang didekatnya yang mengetahui banyak tentang kepribadiannya. Selain itu penulis juga melakukan wawancara kepada pasien yang berobat ke pondok sabilurrosyad yang ditangani oleh KH Amiruddin Mu'in.

3. Analisis data

Dalam penelitian ini menggunakan analisis Deskriftif terhadap objek yang di teliti, berupa Praktik pengobatan tradisional KH Amiruddin Mu'in dengan analisis mendalam untuk mengatasi permasalahan mistis dari semua orang.

H. Sistematika Pembahasan

Untuk mempermuda penjelasan dari hasil penelitian ini maka akan di buat rangkaian pembahasan dengan sistematika. Sistematika pembahasan dalam penelitian ini terdiri dari lima bab , diantaranya sebagai berikut:

1. BAB I: Bab ini memuat tentang pendahuluan, yang menerangkan tentang uraian singkat dari seluruh skripsi yang meliputi latar belakang, rumusan masalah, tujuan, manfaat penelitian, penegasan judul, metode penelitian dan

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

sistematika pembahasan. Hal yang demikian sebagai kerangka awal dalam melakukan penelitian.

2. BAB II: Bab ini membahas tentang teori pengobatan di dalam islam yang memuat tentang pengobatan dalam Al Quran dengan isi Akidah , Hukum hukum mengatur manusia, peringatan atau dzikir, sejarah atau kisah kisah dan Al Quran sebagai penawar obat. Teori pengobatan penyakit mistis.
3. BAB III: Bab ini membahas tentang metode pengobatan mistis. Yang memuat tentang metode penyembuhan mistis yang berisi tentang cara kerja magis putih, cara kerja magis hitam, konsentrasi, membaca Al Quran. Hubungan antara mistis, ilmu dan kebudayaan.
4. BAB IV: Bab ini membahas tentang analisis pengobatan tradisional KH Amiruddin Mu'in yang memuat tentang puasa , dengan isi puasa mutih, puasa pati geni. Bancaan atau slamatan antara lain babaran , sepasaran,serapan, wethon, selamatan tujuh hari untuk membersikan jiwa dan raga.
5. BAB V: Bab ini merupakan penutup. Di mana dalam penutup ini, penulis menjawab pertanyaan-pertanyaan yang terdapat dalam rumusan masalah. Serta penulis juga membutuhkan penilaian dari pembaca, yang tertulis dalam kritik dan saran.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

BAB II

TEORI PENGOBATAN DI DALAM ISLAM

A. Teori di dalam al-Qur'an

Di dalam Islam sendiri sebenarnya sudah diajarkan rujukantatacara atau metode untuk menyembuhkan berbagai macam penyakit. Metode-metode tersebut tertulis di dalam al-Qur'an. Selain sebagai wahyu, al-Qur'an sendiri diturunkan sebagai obat. Sebagaimana yang di wahyukan dalam al-Qur'an: al-Isra' [17]; 82:

وَنُنَزِّلُ مِنَ ٱلْقُرْءَانِ مَا هُوَ شِفَآءٌ وَرَحْمَةٌ لِّلْمُؤْمِنِينَ ۙ وَلَا يَزِيدُ ٱلظَّٰلِمِينَ إِلَّا خَسَارًا ﴿٨٢﴾

Artinya: Dan Kami turunkan dari Al Quran suatu yang menjadi penawar dan rahmat bagi orang-orang yang beriman dan Al Quran itu tidaklah menambah kepada orang-orang yang zalim selain kerugian.[1]

Melalui pemahaman ayat Al Quran bahwa menjaga kesehatan itu sangatlah penting di dalam ajaran Islam. Seseorang yang terganggu kesehatannya, baik itu kesehatan badan, hati dan pikiran akan terganggu pula aktivitasnya. Sehingga untuk memenuhi kebutuhan sehari-hari akan sangat jelas tidak maksimal hasilnya. Penyakit yang terkandung dalam tubuh seseorang dapat mempengaruhi organ syarat, pikiran dan perasaan.

Maka dari itu kesehatan tubuh sangat diperlukan dalam menunjang aktivitas keseharian seseorang. Sehingga mempelajari ilmu dan metode yang berkaitan dengan kesehatan dirasakan sangat perlu untuk membahasnya. [2]

---

[1]Departemen Agama,*Al-Qur'an*,(Semarang:CV.Asy-syifa,2001) 17 (al-Isra'): 82.
[2]Gobel Afrianti,*Pengobatan Menurut Al Qur'an dan Sains,*(Jakarta:Kompasiana,2011),22

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Di dalam al-Qur'an, penyakit adalah suatu keadaan abnormal dari tubuh atau pikiran yang menyebabkan ketidaknyamanan, disfungsi atau kesukaran terhadap orang yang dipengaruhinya. Untuk menyembuhkan penyakit, orang-orang biasa berkonsultasi dengan seorang dokter.

Penyakit dalam sudah ada dari dulu muali zaman nabi Adam sampai saat ini ,dalam memahami penyakit dalam Al Quran surat Al Anbiya berbunyi:

۞ وَأَيُّوبَ إِذْ نَادَىٰ رَبَّهُۥٓ أَنِّى مَسَّنِىَ ٱلضُّرُّ وَأَنتَ أَرْحَمُ ٱلرَّٰحِمِينَ ﴿٨٣﴾
فَٱسْتَجَبْنَا لَهُۥ فَكَشَفْنَا مَا بِهِۦ مِن ضُرٍّ ۖ وَءَاتَيْنَٰهُ أَهْلَهُۥ وَمِثْلَهُم مَّعَهُمْ رَحْمَةً مِّنْ
عِندِنَا وَذِكْرَىٰ لِلْعَٰبِدِينَ ﴿٨٤﴾

Artinya:

"Dan (ingatlah kisah) Ayyub, ketika ia menyeru Tuhannya: "(Ya Tuhanku), sesungguhnya aku telah ditimpa penyakit dan Engkau adalah Tuhan yang Maha Penyayang di antara semua Penyayang". Maka Kamipun memperkenankan seruannya itu, lalu Kami lenyapkan penyakit yang ada padanya dan Kami kembalikan keluarganya kepadanya, dan Kami lipat gandakan bilangan mereka, sebagai suatu rahmat dari sisi Kami dan untuk menjadi peringatan bagi semua yang menyembah Allah". (QS al-Anbiyâ', 21: 83-84)[3]

Ayat di atas mengisahkan bahwa Nabi Ayyub a.s. yang ditimpa penyakit, kehilangan harta dan anak-anaknya. Dari seluruh tubuhnya hanya hati dan lidahnya yang tidak tertimpa penyakit, karena dua organ inilah yang dibiarkan Allah tetap baik dan digunakan oleh Nabi Ayyub a.s. untuk berdzikir dan memohon keridhaan Allah, dan Allah pun mengabulkan doanya, hingga akhirnya Nabi Ayyub a.s. sembuh dan dikembalikan harta dan keluarganya.

[3] Departemen Agama,*Al-Qur'an*,(Semarang:CV.Asy-syifa,2001) 21 Al Anbiya 83-84

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Dari sini dapat diambil pelajaran agar manusia tidak berprasangka buruk kepada Allah, tidak berputus asa akan rahmat Allah serta bersabar dalam menerima takdir Allah. Karena kita sebagai manusia perlu meyakini bahwa apabila Allah menakdirkan sakit maka kita akan sakit, begitu pula apabila Allah menakdirkan kesembuhan, tiada daya upaya kecuali dengan izin-Nya kita sembuh.

Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia, penyakit diartikan sebagai sesuatu yang menyebabkan terjadinya gangguan pada makhluk hidup. Gangguan kesehatan yang disebabkan oleh bakteri, virus, atau kelainan sistem faal atau jaringan pada organ tubuh. [4]

Pada dasarnya, penyakit itu datangnya dari Allah, dan Allah lah yang menyembuhkannya juga. Akan tetapi, untuk memperoleh kesembuhan, haruslah dengan berusaha secara maksimal. Sesungguhnya Allah memeberikan penyakit, maka di situ juga Allah memeberikan obatnya. [5]

Al-Qur'an yang diturunkan oleh Allah swt. kepada rasul-Nya Muhammad saw. bukanlah semata-mata kitab agama atau kitab fikih, melainkan sebuah kitab yang komprehensif, yang menghimpun semua bidang ilmu pengetahuan, semua aspek kehidupan, dan segala bentuk kebijaksanaan, sekaligus juga keagungan dan kemuliaan akhlak, serta keindahan dan kemegahan karya sastra. Allah swt. [6]

Di dalam al-Qur'an juga diajarkan berbagai macam ilmu, di antaranya adalah ilmu kedokteran atau ilmu pengobatan. Tidak hanya bertutur tentang ilmu

---

[4]*Ibid.*
[5]Bastaman,(*Psikologi Untuk Menemukan Makna Hidup Dan Meraih Hidup Bermakna,*(Jakarta: Raja Grafindo Persada,2007),34
[6]*Ibid.*

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

kesehatan atau ilmu kedokteran, Al-Qur'an sendiri sejatinya merupakan petunjuk dan rahmat bagi seluruh manusia.

Sesuatu yang sangat dasar dan sangat signifikan bagi manusia adalah menjaga kesehatan agar tidak sakit. Oleh sebab itu, banyak metode pengobatan untuk menyembuhkan berbagai macam penyakit yang diderita oleh seseorang. Namun, apakah Al-Qur'an dapat memperbaiki kesehatan fisik dan mental? Hal ini dapat dilihat dalam Al-Qur'an ada beberapa ayat yang memerintahkan untuk menjaga kesehatan fisik dan non-fisik. [7]

Pengobatan penyakit fisik dan non-fisik sendiri telah dipraktekkan pada zaman Rasulullah saw. Yakni ketika Rasulullah SAW. menganjurkan kepada para sahabatnya untuk mengurangi porsi makan yang berlebih-lebihan. Dalam penelitian modern telah didapatkan bahwa makan dengan porsi sedikit dapat mengurangi resiko terkena penyakit jantung, dapat memaksimalkan sistem metabolisme tubuh, memaksimalkan sistem pencernaan, dan membuat harapan hidup lebih lama. [8]

Dengan demikian, secara tidak langsung jika meneliti metode pengobatan yang ada di dalam al-Qur'an, maka di dalam al-Qur'an itu sendiri metodenya hanya tersirat. Sebagai contoh Allah melarang kepada setiap manusia untuk tidak terlalu berlebih-lebihan dalam segala hal. Hal tersebut kemudian diperjelas oleh Rasulullah kepada para sahabat untuk tidak makan terlalu banyak. Begitu pula, berkaitan dengan pelaksanaan puasa. Orang yang senang dan sering melakukan puasa, akan terjadi peremajaan sel dalam tubuhnya. Begitu pun dengan seringnya

[7] *Ibid.* . . 4.
[8] Gama Komandoko, *Sehat dan Bugar Cara Rasulullah saw.* (Yogyakarta: Citra Pustaka, 2010),9-15.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

melakukan puasa, maka pikiran akan melambat, akan tetapi dampak itu akan membawa kepada kejernihan berpikir.[9]

Selain itu, Nabi Muhammad saw. sendiri telah melakukan pengobatan dengan cara membaca ayat Al-Qur'an atau doa, kemudian ditiupkan pada kedua telapak tangan, kemudian diusapkan ke seluruh tubuh pasien yang sakit. Hal ini dapat ditemukan dalam satu riwayat , bahwasanya Nabi saw. apabila sakit maka membaca "*al-muawwizatain*", yaitu dua surah Al-Qur'an yang diawali dengan kata *a'uzu*, yaitu QS An-Nas [114]; 1-6

قُلۡ أَعُوذُ بِرَبِّ ٱلنَّاسِ ١ مَلِكِ ٱلنَّاسِ ٢ إِلَٰهِ ٱلنَّاسِ ٣ مِن شَرِّ ٱلۡوَسۡوَاسِ
ٱلۡخَنَّاسِ ٤ ٱلَّذِي يُوَسۡوِسُ فِي صُدُورِ ٱلنَّاسِ ٥ مِنَ ٱلۡجِنَّةِ وَٱلنَّاسِ ٦

Artinya:
1. Katakanlah: "Aku berlidung kepada Tuhan (yang memelihara dan menguasai) manusia.
2. Raja manusia.
3. Sembahan manusia.
4. Dari kejahatan (bisikan) syaitan yang biasa bersembunyi,
5. Yang membisikkan (kejahatan) ke dalam dada manusia, dari (golongan) jin dan manusia.
6. Dari (golongan) jin dan manusia.[10]

Dan juga surat al-Falaq [113]; 1-5

قُلۡ أَعُوذُ بِرَبِّ ٱلۡفَلَقِ ١ مِن شَرِّ مَا خَلَقَ ٢ وَمِن شَرِّ غَاسِقٍ إِذَا وَقَبَ ٣
وَمِن شَرِّ ٱلنَّفَّٰثَٰتِ فِي ٱلۡعُقَدِ ٤ وَمِن شَرِّ حَاسِدٍ إِذَا حَسَدَ ٥

Artinya:
1. Katakanlah: "Aku berlindung kepada Tuhan yang menguasai subuh,
2. Dari kejahatan makhluk-Nya,

[9] Imam Musbikin, *Bukti-bukti Kemukjizatan Puasa untuk Terapi Diabetes* (Yogyakarta: Diva Press, 2010), 305-307.
[10]Departemen Agama,*Al-Qur'an*,(Semarang:CV.Asy-syifa,2001), 114 (an-Nas); 1-6.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

3. Dan dari kejahatan malam apabila Telah gelap gulita,
4. Dan dari kejahatan wanita-wanita tukang sihir yang menghembus pada buhul-buhul
5. Dan dari kejahatan pendengki bila ia dengki.[11]

Kemudian ditiupkan pada kedua telapak tangannya lalu diusapkan ke seluruh tubuh. Dalam al-Qur'an, ada berbagai macam kandungan untuk metode penyembuhan:

1. Akidah (ketauhidan atau keimanan kepada Allah)

Akidah adalah ilmu yang mengajarkan manusia mengenai Akepercayaan yang pasti wajib dimiliki oleh setiap orang di dunia. Al-Qur'an mengajarkan akidah tauhid kepada kita yaitu menanamkan keyakinan terhadap Allah swt. yang satu, yang tidak pernah tidur dan tidak beranak pinak. Percaya kepada Allah swt. adalah salah satu butir rukun iman yang pertama. Orang yang tidak percaya terhadap rukun iman disebut sebagai orang-orang kafir. [12]

2. Hukum-hukum (mengatur manusia)

Hukum yang ada di al-Qur'an adalah memberi suruhan atau perintah kepada orang yang beriman untuk mengadili dan memberikan penjatuhan hukuman pada sesama manusia yang terbukti bersalah. Hukum dalam Islam berdasarkan al-Qur'an ada beberapa jenis, seperti jinayat, muamalat, munakhat, faraidh, dan jihad.[13]

3. Peringatan atau dzikir

---

[11]Departemen Agama,*Al-Qur'an*,(Semarang:CV.Asy-syifa,2001),(al-Falaq) 1-5
[12]Fattah Aiman,*Al-syifa Min Alwahyi Al Khatani Al Anbiya*,diterjemahkan oleh Hawin Murtardlo,*Keajaiban Thibbun Nabawi*,(Solo:Al Qowam,2005),76
[13]Sulaiman Rasjid, *Fiqh Islam* cet. XIX, (Jakarta: Attahiriah, 1980), 88.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Tazkir atau peringatan adalah sesuatu yang memberi peringatan kepada manusia akan ancaman Allah swt. berupa siksa neraka. *Tazkir* juga bisa berupa kabar gembira bagi orang-orang yang beriman kepadanya dengan balasan berupa nikmat surga atau *wa'ad*. Di samping itu ada pula gambaran yang menyenangkan di dalam Al-Qur'an atau disebut juga targhib dan kebalikannya adalah gambaran yang menakutkan dengan istilah lainnya *tarhib.*

4. Sejarah atau kisah-kisah

Sejarah atau kisah adalah cerita mengenai orang-orang yang terdahulu baik yang mendapatkan kejayaan akibat taat kepada Allah swt. serta ada juga yang mengalami kebinasaan akibat tidak taat atau ingkar kepada Allah swt. Dalam menjalankan kehidupan sehari-hari, dan kemudian mengambil pelajaran yang baik dari sejarah masa lalu.

5. Al Quran sebagai penawar obat

al-Qur'an adalah Syifa' merupakan sisi penilaian yang bermakna dua sisi. Pertama, al-Qur'an menunjukkan makna Syifa' sebagai petunjuk kepada makna umum, dan yang kedua, sebagai petunjuk kepada makna khusus. Makna pertama memberi gambaran tentang seluruh isi al-Qur'an secara maknawi, surat-surat, ayat-ayat maupun huruf-hurufnya memiliki potensi penyembuh atau obat, dan sesuai dengan firman Tuhan Swt dalam surat Yunus [10]; 57:

يَٰٓأَيُّهَا ٱلنَّاسُ قَدۡ جَآءَتۡكُم مَّوۡعِظَةٞ مِّن رَّبِّكُمۡ وَشِفَآءٞ لِّمَا فِي ٱلصُّدُورِ وَهُدٗى
وَرَحۡمَةٞ لِّلۡمُؤۡمِنِينَ ٥٧

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Artinya: Wahai manusia, sesungguhnya telah datang kepadamu suatu pelajaran dari Tuhanmu, dan penyembuh segala penyakit yang ada di dalam dada, dan petunjuk serta rahmat bagi orang-orang yang beriman. ”[14]

Tafsir Fī Zhilalil Qur’an

Meraka yang melakukan kezaliman di dalam hatinya ada penyakit, yang akan membawa akibat kematian rohani. Karena rahmat-Nya, Allah Swt. memperlihatkan petunjuknya kepada mereka, dan ini akan membimbing hidup serta menyembuhkan rohani mereka dari penyakit. Jika mereka beriman, itulah obatnya, mereka akan berada dalam bimbingan yang benar dan menerima apapun serta rahmat Allah Swt.. Sungguh itu pemberian yang jauh lebih baik dari pada keuntungan dunia benda, kekayaan dan harta. Menurut Al-Maraghi maksud dari ayat tersebut ialah menerangkan secara ijmal, bagaimana al-Qur’an dalam memperbaiki jiwa manusia, dalam empat perkara :

1. Nasehat yang baik, dengan cara member penggembiraan dan pertakut. Yakni, dengan menyebutkan kata-kata yang dapat melunakkan hati. Sehingga dapat membangkitkan untuk melakukan atau meninggalkan suatu perkara. (sama halnya terdapat dalam firaman Allah Q.S. al- Baqarah: 231)
2. Obat bagi segala penyakit hati, seperti syirik, nifak dan semua penyakit lain, yang siapa pun menyukainya, maka akan terasa olehnya dada yang sesak, seperti keraguan untuk beriman, kedurhakaan, permusuhan dan menyukai kezaliman, serta membenci kebenaran dan kebaikan

[14]Departemen Agama,*Al-Qur’an*,(Semarang:CV.Asy-syifa,2001),Yunus 57

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

3. Pentunjuk kepada jalan kebenaran dan keyakinan serta terhindar dari kesesatan dalam kepercayaan dan amal.
4. Rahmat bagi orang-orang yang beriman. Rahmat inilah buah yang diperoleh oleh kaum mu'minin dari petunjuk al-Qur'an, yang memenuhi hati mereka, yang diantara pengaruh-pengaruhnya ialah, mereka kemudian senantiasa ingin melakukan hal-hal ma`ruf,[15]

Tafsir al-Azhar "Hai manusia, sebagai seruan kepada seluruh manusia, supaya manusia tidak usah bingung memikirkan hari depannya. "sesungguhnya telah datang kepadamu pelajaran dari Tuhanmu". Dalam kebingungan manusia, Tuhan menunjukkan jalan bahwa betapapun sulitnya jalan yang akan ditempuh, semua itu akan dapat di atasi, sebab Tuhan memberikan pedoman yaitu al-Qur'an, "dan penyembuh bagi penyakit yang berada di dalam dada". Dada di sini yang diakui orang tentang adanya hati. Disebut juga hati sanubari, hati nurani. Kadang-kadang di sebut juga dia jantung. Tetapi yang di maksud dengan hati ialah akal, budi, ilmu pengetahuan, dan perasaan halus. "dan petunjuk". Petunjuk disini yang berarti al-Qur'an, "serta rahmat bagi orang-orang yang beriman". Yaitu karunia kasih dan sayang kepada oranng-orang yang beriman.

Tafsir al-Mishbah Kata (موعظة) mau`izhah terambil dari kata ( وعظ ) wa`zh yaitu "peringatan menyangkut kebaikan yang menggugah hati serta menimbulkan rasa takut." Peringatan itu oleh ayat ini diitegaskan bersumber dari Allah Swt. yang merupakan (ربكم) rabbikum, yakni Tuhan Pemelihara kamu. Ayat ini

[15] 4Sayyid Quthb, Fī Zhilalil Qur'an, di bawah naungan al-Qur'an (Jakarta: Robbani Press, 2009). Cet 1, Jilid 7, h. 297. 32

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

menegaskan bahwa al-Qur'an adalah obat bagi apa yang terdapat dalam dada. Penyembutan kata dada yang diartikan dengan hati [16] bahwa wahyu-wahyu Ilahi itu berfungsi menyembuhkan penyakit-penyakit ruhani seperti ragu, dengki, takabur dan semacamnya. Sementara ulama memahami bahwa ayat-ayat al-Qur'an juga dapat menyembuhkan penyakit-penyakit jasmani.

Mereka merujuk kepada sekian riwayat yang diperselisihkan nilai dan maknanya, antara lain yang diriwayatkan oleh Ibn Mardawaih melalui sahabat Nabi, Ibn Mas`ud ra. Yang memberitakan bahwa ada seorang yang datang kepada Nabi Saw. yang mengeluhkan dadanya. Rasul Saw. kemudian bersabda, "Hendaklah engkau membaca al-Qur'an." Makna serupa dikemukakan oleh al-Baihaqi melalui Wa`ilah Ibn al-Asqa'.6 C. Q.S. an-Nahl: 69, tentang minuman yaitu madu, di dalamnya terdapat obat yang menyembuhkan bagi manusia:

ثُمَّ كُلِى مِن كُلِّ ٱلثَّمَرَٰتِ فَٱسْلُكِى سُبُلَ رَبِّكِ ذُلُلًا ۚ يَخْرُجُ مِنۢ بُطُونِهَا شَرَابٌ
مُّخْتَلِفٌ أَلْوَٰنُهُۥ فِيهِ شِفَآءٌ لِّلنَّاسِ ۗ إِنَّ فِى ذَٰلِكَ لَءَايَةً لِّقَوْمٍ يَتَفَكَّرُونَ ﴿٦٩﴾

Artinya:

"Kemudian makanlah dari tiap-tiap (macam) buah-buahan dan tempuhlah jalan Tuhanmu yang telah dimudahkan bagimu. Dari perut lebah itu keluar minuman (madu) yang bermacam-macam warnanya, di dalamnya terdapat obat yang menyembuhkan bagi manusia.Sesungguhnya pada yang demikian itu benar-benar terdapat tanda (kebesaran Tuhan) bagi orang-orang yang memikirkan.(Q.S. an- Nahl : 69)." [17]

[16] Prof.Dr.Hamka, Tafsir al-Azhar (Singapura, Pustaka National, 1990) Cet I, h. 3315- 3320. 33
[17] Departemen Agama,*Al-Qur'an*,(Semarang:CV.Asy-syifa,2001),An nahl ,69.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Tafsir Fī Zhilalil Qur'an Nash yang menerangkan tentang madu yang di dalamnya terdapat obat penyembuh bagi manusia ini sudah dibuktikan secara ilmiah oleh banyak pakar kedokteran. Sebenarnya masalah ilmiah ini sudah menjadi kenyataan yang pasti[18].

Cukup dengan keterangan al-Qur'an. Dan dapat kita renungkan bahwa di hadapan fenomena keserasian dalam menjelaskan nikmat-nikmat Allah ini (berupa turunnya air hujan dari langit, mengalirnya air susu dari antara tahi dan darah, terbitnya khamar yang memabukkan dan rezeki yang baik dari buah-buahan kurma dan anggur, serta madu, dan lain-lain), maka semuanya itu adalah jenisjenis minuman yang keluar dari benda-benda yang berlainan bentuknya "Kemudian. Yakni setelah selesai engkau membuat sarang, dan bertelur, dan beranak-pinak (hubungan ayat sebelumnya). "makanlah dari tiap-tiap macam buah-buahan" atau kembang-kembang yang harum, yang berbagai macam ada di hutan, dan ada di kebun-kebun. "dan tempuhlah jalan Tuhanmu yang telah dimudahkan bagimu". Yaitu tunduklah kepada peraturan Allah yang telah ditentukan buat alam lebah, yang kalau kita pelajari sangatlah ta`jub kita melihat betapa indahnya peraturan itu. Misalnya bahwa lebah membuat sarang dan mempunyai kepala keluarga yang sangat berkuasa yaitu seekor ratu lebah betina. Sedang lebah-lebah betina lain menjadi penghasil telur dan lebah-lebah jantan sebagai pencari makanan, di bawah perintah si sang ratu lebah. Adalah suatu "Jalan Allah" yang amat ajaib dan amat mengagumkan, yang dituruti dengan patuh dan merendahkan diri oleh seluruh lebah di dalam dunia ini. "Dari perut

[18] Quraish Shihab, Tafsir Al-Mishbah(Jakarta: Lentera Hati, 2002),Vol.7, h. 102-103.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

lebah itu keluar minuman (madu) yang bermacam-macam warnanya" itulah manisan lebah atau madu lebah yang terkenal. Ada yang kuning, ada yang merah, hitam, keputihan dan lain-lain. "di dalamnya terdapat obat yang menyembuhkan bagi manusia [19]. Banyaklah penyakit yang disembuhkan dengan madu lebah itu, dan diakui khasiatnya baik oleh dukun-dukun, tabib obat-obatan timur, atau doktor yang mendapat pendidikan ilmu obat-obatan secara modern, "Sesungguhnya pada yang demikian itu benar-benar terdapat tanda (kebesaran Tuhan) bagi orang-orang yang memikirkan.

Yang patut difikirkan ialah apabila kita lihat betapa teraturnya kehidupan lebah di dalam membuat sarangnya dan menghasilkan madu dan lilin itu, padahal dia adalah makhluk yang tidak berakal Kata (ثم) tsumma (kemudian) pada ayat tersebut berfungsi mengisyaratkan betapa jauh jarak antara apa yang dimakan oleh lebah serta hasil yang di keluarkan, dengan pembuatan sarang-sarang itu. Maksudnya, kalau pembuatan sarang-sarang itu mengagumkan, maka yang lebih mengagumkan lagi adalah makanan yang di hasilkannya (madu). Yang dimakan oleh lebah adalah (الثمرات)ats-tsamarāt yang berarti buah. Maksud sebenarnya adalah menghisap kembang-kembang sebelum menjadi buah. Kata (ذللا) dzululan yakni sesuatu yang mudah ditelusuri. Yaitu jalan-jalan yang ditempuh lebah dari sarangnya menuju tempat ia akan menghisap sari bunga, sangat mudah untuk ditempuhnya. "dan tempuhlah jalan-jalan Tuhanmu" huruf (ف) pada kalimat فاسلكي bukan bermakna dan sebagaimana dalam terjemahan tetapi bermakna perurutan[20]

[19] Sayyid Quthb, Fī Zhilalil Qur'an (Jakarta: Gema Insani, 2004), jilid. 13, h. 297-298.
[20] Prof. Dr. Hamka, Tafsir al-Azhar (Singapura, Pustaka National, 1990) Cet I, h. 3932- 3933

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Allah menciptakan naluri pada lebah untuk berpindah dari kembang ke kembang lain dari taman ke taman lain. Kemudian jika ia menemukannya dan telah kenyang langsung ia terbang kembali ke sarangnnya dan menumpahkan dari perutnya madu yang berlebih dari kebutuhannya. "Yakhruju min buthūnihā"keluar dari perutnya dan seterusnya adalah uraian baru. Seakan-akan ada yang bertanya setelah mendengar keajaiban lebah bahwa: "Apa gerangan manfaat yang dapat diraih dari binatang aneh ini?" Kalimat keluar dan seterusnya menjawab pertanyaan tadi sambil mengingatkan betapa besar nikmat Allah Swt.. "fīhi syifā linnās" di dalamnya terdapat obat penyembuh bagi manusia ini dijadikan alasan oleh para ulama untuk menyatakan bahwa madu adalah obat bagi segala macam penyakit. Dewasa ini banyak dokter menasihati pengidap penyakit diabetes untuk tidak menngkonsumsi madu.Ini menunjukkan bahwa madu tidak mennjadi obat penyembuh semua penyakit, jadi kata (الناس (pada ayat ini di maksud adalah sebagian manusia, bukan semuanya.Mengenai ayat ini uraiannya berkaitan dengan kehidupan dan system kerja lebah serta keajaiban-keajaibannya[21].

Penyebutan kata "dada" diartikan dengan hati, dan hal itu menunjukan bahwa wahyu- wahyu Ilahi itu berfungsi menyembuhkan penyakit-penyakit ruhani, seperti: ragu, dengki maupun takabur. Di dalam al-Qur'an, hati ditunjukan sebagai wadah yang menampung rasa cinta dan benci, berkehendak dan menolaK. Bahkan hati dinilai mampu melahirkan ketenangan ataupun kegelisahan. Adapun pada makna berikutnya, di mana kata Syifa' secara khusus yang dimaksud dalam al-

[21] *Ibid.*

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Qur'an hanya sebagian ayat atau surat yang menggambarkan tentang obat dan penyembuh bagi hambanya, dan ini sesuai dengan surat al-Israa' [17]; 82.

وَنُنَزِّلُ مِنَ ٱلْقُرْءَانِ مَا هُوَ شِفَآءٌ وَرَحْمَةٌ لِّلْمُؤْمِنِينَ ۙ وَلَا يَزِيدُ ٱلظَّٰلِمِينَ إِلَّا خَسَارًا ﴿٨٢﴾

Artinya: Dan kami turunkan dari Al Quran suatu yang menjadi penawar dan rahmat bagi orang-orang yang beriman dan Al Quran itu tidaklah menambah kepada orang-orang yang zalim selain kerugian. [22]

Hubungan sepiritual tentu berorientasi dengan masalah ruh, semangat atau jiwa-religius dan erat kaitannya dengan agama, keimanan, keshalehan dan nilai-nilai transendental. Kombinasi ini tentu tidak berdiri sendiri, melainkan memerlukan langkah- langkah verbal dengan menyatakan dirinya sebagai Islam, dengan fokus utamanya berdasarkan pada konsepsi wujud manusia sebagai hamba Allah yang menyerah. Ketiga, moral (akhlak). Konsep ini menunjukkan suatu keadaan yang melakat pada jiwa manusia, yang di dalamnya akan melahirkan sejumlah perbuatan-perbuatan yangterkadang tidak mampu dikontrol secara normatif. Karena itu, sikap dan karakter manusia cenderung melahirkan nilai-nilai etika yang bersifat universal.[23]

Al-Qur'an sebagai obat telah memenuhi prinsip-prinsip pengobatan, karena di dalamnya dijelaskan bahwa Allah yang menyembuhkan segala penyakit. Al-Qur'an adalah kitab petunjuk, maka di dalamnya disebutkan sesuatu yang haram dan yang halal yang kemudian hal itu akan menjadi petunjuk bagi manusia untuk membedakan mana yang buruk dan yang baik bagi kesehatan. Al-Qur'an

[22]Departemen Agama,*Al-Qur'an*,(Semarang:CV.Asy-syifa,2001),al-Israa'82
[23]Mustofa Fahmi. *Kesehatan Jiwa*, (Jakarta: Bulan Bintang, 1977), 82.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

merupakan kitab yang mengandung kebenaran, karena berasal dari sisi Allah langsung, sehingga di dalamnya penuh keyakinan yang benar dan tidak mengandung tahayul. Adapun takhayul, maka itu adalah buatan manusia sendiri. Dalam surat al-Syuarā' [26]; 80.

وَإِذَا مَرِضْتُ فَهُوَ يَشْفِينِ ﴿٨٠﴾

` Artinya: Dan apabila Aku sakit, dialah yang menyembuhkan aku,[24]

Ayat ini menjelaskan bahwa hanya Allah yang menyembuhkan segala penyakit. Dalam Tafsir al-Azhar ditegaskan bahwa manusia hanya berusaha mencari obat, tapi Allah-lah yang menyembuhkannya. Mengingat al-Qur'an adalah obat bagi orang yang beriman, maka ia dapat diterima, diyakini kebenarannya dan mengandung keberkahan yang diciptakan Allah di dalamnya. Al-Qur'an memenuhi kaidah- kaidah pengobatan, karena di dalamnya terdapat petunjuk untuk menjaga kesehatan, adanya keringanan dalam mengerjakan suatu amalan wajib, sehingga tidak memberatkan bagi si sakit dan tidak menyebabkan sakitnya semakin bertambah parah, di dalamnya juga terdapat informasi tentang pencegahan agar seseorang tidak terserang suatu penyakit[25].

Dalam Al-Qur'an hendak menggambarkan tentang nasib manusia secara historis dan Atas dasar tipologi di atas, maka petunjuk makna Syifa' yang dimaksud begitu komprehensif, yang kemudian diabadikan dalam al-Qur'an. Bukti ini dapat ditemukan di hampir yang mencakup surat-surat yang ber-kriteria

[24]Departemen Agama,*Al-Qur'an*,(Semarang:CV.Asy-syifa,2001)al-Syuarā,82
[25]4 Abdul Malik Abdul Karim Amrullah, *Tafsir al-Azhar, Jilid ke-6*, (Jakarta: Yayasan Nurul Islam, 1987), 235-236.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Makkiyah, baik berupa tentang lebah dan madu, kesehatan maupun pikiran yang sehat. Adapun petunjuk lainnya, bahwa pengungkapan Syifa' dengan berbagai bentuknya disebutkan 6 kali dalam al-Qur'an. Lima di antaranya tergolong ayat Makkyiah dan satu lainnya tergolong ayat Madaniyah. Term Syifa' ini, pada dasarnya dipersandingkan dengan term marad demikian pula perkembangan selanjutnya yang mengarah pada perbedaan karakter dan kecenderungan masing-masing term yang identik dengannya. Pada umumnya, Syifa' diartikan dengan "sembuh", sedangkan marad (diartikan dengan "sakit". Sakit dan sembuh merupakan sebuah keniscayaan (kemutlakan) dalam kehidupan umat manusia. Bahkan keduanya berkembang seiring dengan sejumlah jenis penyakit maupun penyembuhannya. Karena itu, sebutan sakit dalam al-Qur'an selain menggunakan term marad, juga menyebut istilah syafa yang berarti pinggir maupun sesuatu yang berada diambang kehancuran sebagai bentuk analogi dari penyakit yang sangat berbahaya terkait dengan permusuhan dan sifat sifat hipokrit (kemunafikan).

Term saqam dalam keadaan tertentu bisa bermakna ganda (tawriyah; muystarak), baik sakit mental maupun fisiknya, meskipun pada umumnya hanya dipahami sebagai bentuk sakit fisik saja, Term aza menunjuk pada segala sesuatu yang menyebabkan sakit; dan term alam merupakan perasaan sakit yang sangat pedih. Sedangkan pengungkapan al- Qur'an selain menggunakan term Syifa'' dalam arti berbagai usaha penyembuhan, juga menggunakan istilah bur'ah yang

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

menunjuk pada kesembuhan secara mutlak, maupun term salamah yang menekankan pada keselamatan di dunia hingga kelak kemudian.[26]

Untuk memperoleh ampuhnya obat yang tersurat di dalam al-Qur'an, seorang hamba mesti mengabdi kepada khaliq-nya dengan setia, selalu memperhatikan kehendak- kehendaknya apa pun yang dikehendakinya dan mentaati perintahnya tanpa mengeluH. Inilah sebabnya mengapa al-Qur'an kerapkali menyeru seorang hamba untuk tetap patuh secara mutlak dan penyerahan serta kerendahan diri di hadapan sang khaliq. Sikap yang demikian kerap direalisasikan dengan cara shalat atau sujud (kata kerja sajada). Objek ini yang juga objek-objek lainnya, seperti ikhlas, ridha, optimis, syukur dan keteguhan hati merupakan kompleksitas terhadap perolehan penyembuhan jiwa seorang hamba—yang barang mesti dilakukan secara simultan melalui proses komunikasi dengan sang khaliq, dengan harapan memperoleh karunia ilahi. [27]

Untuk lebih spesifikasi sasaran atau objek yang menjadi fokus penyembuhan, perawatan dan pengobatan dari Syifa' sebagai berikut: Pertama, mental. Maksud ini berhubungan dengan akal dan pikiran yang kerap mudah lupa atau malas berpikir. Bahkan terkadang tidak memiliki kemampuan membedakan antara halal dan haram, yang bermanfaat dan yang bermudharat serta antara hak dan yang bathil. Indikasi ini tentu sesuai dengan firman Tuhan dalam surat al-Baqarah [2]; 44.

---

[26] Aswadi, *Konsep Syifa' dalam al-Qur'an*, (Jakarta: Kementerian Agama RI Direktorat Jenderal Pen- didikan Islam Direktorat Pendidikan Tinggi Islam, 2012), 6.

[27] Toshihiko Izutsu, (peng. ,) Machasin, *Relasi Tuhan dan Manusia: Pendekatan Sementik terhadap Al-Qur'an*, (Yogyakarta: Tiara Wacana Yogya, 2003), hlm. 161;220

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

۞ أَتَأۡمُرُونَ ٱلنَّاسَ بِٱلۡبِرِّ وَتَنسَوۡنَ أَنفُسَكُمۡ وَأَنتُمۡ تَتۡلُونَ ٱلۡكِتَٰبَۚ أَفَلَا تَعۡقِلُونَ

Artinya: "Mengapa kamu menyeru orang lain berbuat kebaikan, sedangkan kamu melupakan dirimu sendiri, padahal kamu senantiasa membaca al-Kitab, apakah kamu tidak berakal (berpikir). [28]

Keberadaan dari aspek batiniah (jiwa dan roh) tersebutlah yang secara mutlak menjadi bergantung pada yang disebut jasmani. Olah kerena itu, kesehatan dan pemeliharaan jasmani merupakan hal yang amat penting menurut ilmu kedokteran dan agama, yaitu menjaga kondisi kesehatan, lahiriah dan batiniah manusia. [29]

Kehidupan duniawi merupakan salah satu tahap perjalanan menuju Allah, dan tubuh adalah sarana untuk melakukan perjalanan menuju Allah. Karena itu, dalam perjalanan tersebut, perlu mempertahankan tubuh agar tetap dalam kondisi yang optimal, sehingga penympangan yang berupa rasa yang tidak enak atau rasa sakit tidak mengalihkan seseorang dari konsentrasi pada tujuan tersebut.

Pencernaan merupakan proses pemasukan bahan makanan melalui mulut dan kemudian berlanjut dengan pemurnian unsur-unsur makanan tersebut dalam tubuh. Apabila dikatakan bahwa perut adalah rumahnya penyakit, hal ini berarti bahwa penyakit dapat timbul apabila proses pencernaan tidak seimbang.[30]

Beberapa ulama memahami bahwa ayat-ayat al-Qur'an dapat menyembuhkan penyakit- penyakit jasmani. Menurut M. Quraish Shihab, al-Qur'an hanya sebagai obat penawar keraguan dan penyakit-penyakit yang ada di dalam dada yang biasa dikenal dengan hati. Terkait dengan pernyataan ulama bahwa al-Qur'an dapat

[28]Departemen Agama,*Al-Qur'an*,(Semarang:CV.Asy-syifa,2001)al-Baqarah,44
[29] Afzalur Rahman, *al-Qur'an Sumber Ilmu Pengetahuan*, (Jakarta: Rineka Cipta, 1992), 354.
[30]Arif Rakhmat, *Penyembuhan Cara Sufi*, (Yogyakarta: Yayasan Bentang Budaya, 1999), 64.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

menyembuhkan penyakit jasmani mungkin maksudnya adalah penyakit psikosomatik, yaitu penyakit jiwa yang berdampak pada jasmani karena tidak jarang orang merasa sesak nafas atau dada bagaikan tertekan karena adanya ketidakseimbangan rohani[31]

B. Teori Tradisional Pengobatan Penyakit Mistis

Pengobatan ialah suatu kebudayaan untuk menyelamatkan diri dari penyakit yang mengganggu hidup. Kebudayaan itu sendiri sudah bercampur dengan berbagai macam aspek. Tidak hanya dengan aspek lingkungan saja, kebudayaan juga dipengaruhi oleh kepercayaan dan keyakinan. Alasannya adalah bahwa manusia itu menganggap di dunia ini masih ada kekuatan selain manusia. Baik itu yang bisa dirasakan maupun yang tidak dapat dirasakan. Pengobatan inilah yang tidak bisa lepas dari pengaruh kepercayaan atau agama yang dianut manusia.

Pengobatan tradisional pada umumnya banyak diminati oleh masyarakat. Seseorang yang menderita penyakit, pada umumnya mengetahui informasi pengobatan tradisional ini melalui iklan, tetangga, keluarga, teman, dan lain-lain. Dengan mengetahui informasi tersebut, akhirnya orang tersebut mau berobat dengan metode tradisional. Pengobatan tradisional yang berrtujuan untuk mewujudkan kesembuhan bagi seseorang disebut dengan alternatif pengobatan di luar cara medis.

Pelayanan kesehatan tradisional didasarkan pada pengalaman dan keterampilan yang didapat secara turun temurun. Dalam perkembangannya, pengobatan tradisional ini terbagi menjadi dua; pengobatan tradisional irasional

[31] M. Quraish Shihab, *Tafsir al-Misbah, Jilid ke-7*, (Jakarta: Lentera Hati, 2002), 175.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

dan pengobatan tradisional rasional. Maksud dari pengobatan tradisional rasional ini adalah yang dapat dijelaskan secara ilmiah. [32]

Pada dasarnya, obat tradisional diperbolehkan dalam Islam selama itu tidak merusak diri sendiri dan juga orang lain. Lebih penting lagi kalau pengobatan tradisional ini tidak membawa kepada kesyirikan, seperti jampi-jampi, meminta obat kepada makhluk halus. Islam adalah agama yang membawa kemaslahatan, keselamatan dan juga yang memiliki tauhid.

Dunia internasional maupun masyarakat di berbagai daerah di Indonesia mengenal orang-orang berkemampuan khusus. Kelompok orang berkemampuan khusus ini sering dimasukkan dalam kelompok penyembuh tradisional karena mereka mendasarkan penyembuhan dengan memakai pengetahuan tradisional. Pengetahuan tradisional dibedakan dengan pengetahuan ilmiah modern. Pengetahuan tradisional berbasis pada pengalaman sosialbudaya dan agama, sedangkan pengetahuan modern berbasis pada rasionalitas ilmu seperti misalnya pengetahuan yang dimiliki dokter sebagai praktisi kesehatan. Dengan kemampuan tradisionalnya, para penyembuh tersebut mampu melakukan berbagai pelayanan kepada masyarakat, misalnya melakukan praktek penyembuhan penyakit fisik seperti terbakar, digigit hewan berbisa, atau penyakit demam. Mereka juga dianggap mampu menyelesaikan masalah yang berkaitan dengan gangguan mental bahkan gangguan makhluk jahat dan permasalahan ekonomi dan karir. Mereka juga dianggap mempunyai kemampuan mengarahkan kepada pilihan kehidupan yang lebih baik misalnya dalam mendirikan rumah atau bangunan, menempati

[32] Soerjono Soekanto dan Herkutanto, *Pengantar Hukum Kesehatan*, (Bandung: Remaja Karya), 1987, 114.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

lokasi, memilih dan mempengaruhi orang, atau memberi rasa damai di dalam kehidupan.[33]

Menurut para ilmuwan, perbedaan sistem budaya tentang makna kesehatan, sakit *(illness)* dan penderitaan (*suffering)* sebaiknya dianalisis secara lebih modern misalnya melalui bidang *biomedicine* dan *psychiatry*. Berdasarkan informasi ini maka dapat dipahami bahwa bentuk-bentuk penyembuhan tradisional yang dilakukan oleh praktisi tradisional *(practitioners)* memerlukan penjelasan untuk menunjukkan secara ilmiah dan medis apa sesungguhnya rasionalitas pengobatan tersebut. Bagi masyarakat modern, penggunaan perangkat penyembuhan tradisional perlu dijelaskan dengan cara-cara modern dan ilmiah.

Perkembangan dan praktik penyembuh tradisional yang masih menjamur di masyarakat dianggap perlu dikendalikan. Oleh karena itu, pemerintah maupun masyarakat merasa perlu membentuk komunitas atau organisasi sosial untuk mengawasi pelaksanaannya. Malaysia dan Indonesia termasuk negara-negara yang di dalamnya memiliki organisasi para penyembuh tradisional ini. Teknik penyembuhan yang dilakukan menjadi perhatian khusus karena praktik yang mereka lakukan berhubungan dengan persoalan masyarakat. Sebagian mereka memang cukup terdidik dalam bidang medis (dokter) tetapi mereka di samping melakukan praktek medis juga melakukan penyembuhan secara tradisional. Profesi spesifik ini sering disebut *dokter-dukun (terkun*). [34]

Menurut Antons ,"penyembuhan di Jawa berhubungan dengan pandangan hidup masyarakatnya". Pada masyarakat Jawa, astrologi Jawa, mantra, dan

[33]Zakiyah Darajat, *Kesehatan Jiwa dalam Keluarga, Sekolah, dan Masyarakat,* (Jakarta: Bulan Bintang, 1977), 152.
[34]*Ibid. . . 3.*

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

persepsi holistik tentang sakit menjadi pembicaraan yang lebih penting daripada persoalan formula herbal yang sering diberikan oleh penyembuh tradisional. Konsep tersebut dipakai oleh para tetua adat, *dukun (shaman*), guru kebatinan (orang yang mengajarkan pengetahuan mistik Jawa), juga orang biasa. Antons mencontohkan, *Primbon*, yaitu salah satu buku yang menjelaskan pandangan-pandangan hidup Jawa, memberikan penjelasan mengapa seseorang jatuh sakit. Berbeda dengan pengobatan modern, pengobatan tradisional Jawa didasarkan atas analisis hubungan antara orang dengan lingkungannya. Keadaan sakit terjadi karena adanya ketidakseimbangan hubungan antara orang yang sakit tersebut dengan lingkungannya. Oleh karenanya, penyembuhan suatu penyakit tidak hanya memerlukan obat herbal, tetapi juga doa-doa *(prayer)* dan ritual. Bahkan dikatakan bahwa sebagian orang Jawa mempercayai bahwa resep *jamu (herbal)* didapat oleh penyembuh tradisional dengan pewahyuan mistik *(mystical revelation*), melalui keadaan tak sadar atau kesurupan (*trance*), mimpi atau meditasi. Oleh karenanya penyembuhan tradisional Jawa bersifat sakral, mengandung peranan mistik dan magis sebagai peran integral penyembuhan. Pengkaji-pengkaji Jawa menemukan beberapa istilah lain seperti *dukun, wong tuwa,* atau *paranormal*. Khiun juga menyebut beberapa varian *dukun* sebagaimana diuraikan oleh Geertz.[35]

[35]*Ibid. . . 5*

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

BAB III
METODE PEMGOBATAN MISTIS

A. Metode Penyembuhan Mistis.

Berbicara masalah pengobatan, tentunya yang sering didengar di kalangan masyarakat yaitu pengobatan tradisional dan juga pengobatan modern. Pengobatan tradisonal yaitu pengobatan yang dipraktikkan sejak jaman dahulu yang diwariskan sampai saat ini dalam bentuk atau metode secara utuh. Sedangkan modern dalam artian ini adalah pengobatan yang dilakukan dengan menggunakan peralatan canggih. Maka dari itu, pengobatan tradisional identik dengan pengobatan yang ada di suatu kampung dan juga di pondok pesantren yang memiliki budaya serba tradisional.[1]

Dalam sebuah wawancara yang dilakukan penulis dengan K.H. Amiruddin Mu'in, dikatakan bahwa "Sumber dan rujukan untuk mengobati penyakit mistis K. H. Amiruddin Mu'in sendiri dalam metode penyembuhan penyakit mistis berasal dari para gurunya, yaitu: K.H. Sanusi dari Tambak Beras Jombang, K. H. Mahtum dari Tambak Beras Jombang, K. H. Busro dari Tambak Beras Jombang, K. H. Khastari dari Banten, Buya Husen dari Banten, Tobagus Makmun dari Banten".[2]

Dalam sebuah komunitas tradisional, pastilah tidak ada yang namanya dokter ataupun terapis, akan tetapi orang yang dipercaya bisa menyembuhkan penyakit ini berusaha terus menerus untuk mengobati masalah-masalah kesehatan

---

[1] Akbar,*Pengobatan Dalam Islam*, (Jakarta: Rineka Cipta, 1992),8.
[2]K. H. Amiruddin Mu'in, *wawancara*, Sidoarjo: Selasa 19 Juni 2018.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

fisik dan juga psikis yang dilakukan secara adat. Mulai dari penyakit ringan, sakit berat atau sakit akut (parah) hingga yang terkena halusinasi atau histeria yang dianggap disebabkan oleh makhluk gaib. Budaya pengobatan semacam ini banyak ditemukan diberbagai belahan dunia, termasuk juga Indonesia.[3]

Di Indonesia sendiri masih sering dijumpai mengenai pengobatan-pengobatan yang bersifat mistis. Mistis adalah pengetahuan yang tidak rasional, yaitu pengetahuan (ajaran atau keyakinan) tentang Tuhan yang diperoleh melalui latihan meditasi atau latihan spiritual, bebas dari ketergantungan indera atau rasio. Pengetahuan mistis ialah pengetahuan yang tidak dapat dipahami rasio. Dalam Islam yang termasuk pengetahuan mistis ialah pengetahuan yang diperoleh melalui jalan tasawuf. Pengetahuan mistis ialah pengetahuan yang supra rasional tetapi kadang-kadang mempunyai bukti empiris.

Pengetahuan mistis ialah pengetahuan yang diperoleh tidak melalui indera dan bukan melalui rasio. Pengetahuan ini diperoleh melalui rasa dan hati. Yang menjadi objek pengetahuan mistis ialah objek yang abstrak suprarasional, seperti alam ghaib, Tuhan, malaikat, surga, neraka dan jin. Untuk memperoleh pengetahuan mistis ini, tentunya dibutuhkan suatu latihan yang dalam Islam disebut dengan *riyadhah,* dari situlah manusia dapat memperoleh pencerahan dan memperoleh pengetahuan.[4]

Kebenaran pengetahuan mistis diukur dengan berbagai ukuran. Ada kalanya ukuran kebenaran pengetahuan mistis itu kepercayaan. Jadi, sesuatu dianggap benar jika mempercayainya. Ada kalanya juga kebenaran suatu teori diukur

---

[3]*Ibid.* . . 10.
[4]Hambali,*pengetahuan Mistis dalam Konteks Islam dan Filsafat Ilmu Pengetahuan*.(Jakarta: Lentera Hati, 2002),212.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

dengan bukti empiris, yaitu ukuran kebenaran. Sulit memahami jika sesuatu teori dalam pengetahuan mistis bila pengetahuan itu tidak punya bukti empiris, sulit diterima karena secara rasional tidak terbukti dan buktinyapun tidak ada.[5]

Pengetahuan mistis itu sangat subjektif, yang paling tahu penggunaannya ialah pemiliknya. Di kalangan sufi kegunaannya yaitu dapat menentramkan jiwa mereka, mereka menggunakan pengetahuannya untuk kebaikan. Dikatakan mistis magis hitam karena penggunaannya untuk kejahatan. Cara pengetahuan mistis menyelesaikan masalah tidak melalui proses inderawi dan tidak juga melalui proses rasio. Ada dua macam mistis yaitu mistis yang biasa dan mistis magis. Mistis magis adalah kegiatan mistis yang mengandung tujuan-tujuan untuk memperoleh sesuatu yang diinginkan penggunanya.[6]

Pada perkembangannya dunia mistis-magis Islam terbagi dua kelompok, yaitu mistis-magis dalam bentuk wirid-wirid dan mistis-magis dalam bentuk benda-benda yang telah di formulasikan sedemikian rupa biasanya berupa wafaq-wafaq atau isim-isim. Ada dua aliran yang terdapat pada pengetahuan mistis magis yaitu mistis magis putih dan mistis magis hitam.[7]

Adapun cara kerja dari kedua mistis magis ini adalah sebagai berikut:

1. Cara kerja mistis magis putih

Para ahli hikmah menyadari bahwa kekuatan Tuhan baik yang ada dalam diri-Nya atau yang ada dalam firman-Nya dapat digunakan oleh manusia ayat-ayat al-Qur‟an atau kitab langit lainnya sering digunakan sebagai perantara untuk

---

[5]*Ibid. . .* 215.
[6] Evans Pritchard, *Teori-teori tentang Agama Primitif*, (Jakarta:PLP2M, 1984), 10.
[7]Anang Mujiono, dkk, *Epistimologi, Ontologi, Aksiologi, Pengetahuan Mistik*,(Jakarta Timur: Qisthi Press, 2005),12

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

menghubungkan manusia dengan Tuhannya, bahkan asma-asma Tuhan sering digunakan untuk meminta sesuatu. Jika seseorang dapat atau sanggup mempraktekkan wirid atau doa sesuai dengan rumusan maka kekuatan Ilahiyah (khadam atau malaikat) akan dapat dimanfaatkan untuk mencapai tujuan yang kehendaki terlebih jika diikuti oleh jiwa yang bersih. Cara kedua ialah dengan cara memindahkan jiwa-jiwa Ilahiyah atau khadam yang ada dalam huruf-huruf al-Qur‟an atau di dalam asma-asma Allah.[8]

2. Cara kerja mistis magis hitam.

Mereka membuat simbol-simbol atau nama atau atribut-atribut, lalu ia bacakan mantra. Selama mengucapkan kata-kata buruk itu, ia mengumpulkan ludahnya untuk disemburkan pada gambar itu. Lalu iaikatkan buhul pada simbol menurut sasaran yang telah disiapkan tadi. Ia menganggap ikatan buhul itu memiliki kekuatan dan efektif dalam praktik sihir. Ia meminta jin-jin kafir untuk berpartisipasi, ia memunculkan lebih banyak roh jahat sehingga segala sesuatu yang dituju benar-benar terjadi.[9]

Antusiasme masyarakat terhadap pengobatan alternatif seperti ruqyah, pada masa ini semakin berkembang pesat. Beberapa waktu yang lalu masyarakat Indonesia dan bahkan masyarakat dunia dihebohkan dengan fenomena Ponari. Warga Jombang menganggap Ponari sebagai bocah ajaib, karena bisa mengobati segala macam penyakit dengan menggunakan batu.

---

[8]*Ibid.* . . 3.
[9]*Ibid.* . . 4.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Batu tersebut menurut Ponari didaptkan dari atas. Pada waktu itu langit sangat mendung sekali, kemudian ada petir yang menyambar yang mengenai Ponari, bersamaan dengan itu, ada batu yang mengenai Ponari yang kemudian batu tersebut terpental agak jauh menjauhi Ponari. Kemudian diambillah batu tersebut dan kemudian dipakai oleh Ponari untuk menyembuhkan berbagai macam penyakit.

Pasien dari Ponari sendiri tidak hanya warga sekitar, melainkan warga luar Jombang sendiri dan bahkan ada yang dari luar pulau Jawa. Metode Ponari sendiri sangat sederhana, hanya menyelupkan batu tersebut ke dalam air yang telah di sediakan oleh pasiennya sendiri. Ada yang menganggap air liurnya Ponari sangat manjur untuk menyembuhkan penyakit. Hal tersebut terjadi suatu ketika Ponari habis meminum minuman es. Sengaja bagi Ponari untuk tidak menghabiskan es tersebut dan kemudian membuangnya. Seketika itu es tersebut menjadi rebutan bagi warga sekitar.[10]

Memang dalam metode ruqyah ini, metode penyembuhannya yang sering dipakai adalah dengan menggunakan air. Dalam penelitian di Jepang, air sendiri mengandung butiran-butiran. Yang di mana ketika air tersebut dibacakan kalimat-kalimat yang baik, maka butiran-butiran air tersebut juga mengandung kebaikan. Sebaliknya, jika air tersebut dibacakan kalimat-kalimat yang bersifat kotor atau tidak baik, maka butiran-butiran tersebut mengandung sifat tidak baik juga.

[10] Irfan Ardani, *Eksistensi Dukun dalam Era Dokter Spesialis*.(Yogyakarta: Tiara Wacana Yogya, 2003),31.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Demikian juga dengan K. H. Amiruddin Mu'in yang menggunakan metode air sebagai pengobatan. K.H. Amiruddin Mu'in ketika mengobati pasien, tentunya dengan membaca al-Qur'an dan hadits dengan konsentrasi penuH. Metode ini beliau dapat dari para gurunya, yaitu: K. H Sanusi, K. H Busyro, K. H Buya Husen, K. H Bagus Makmun, K. H. Khastari, K. H. Mahsum. Metode penyembuhannya adalah sebagai berikut:

1) Konsentrasi

Bagi K. H. Amiruddin Mu'in sendiri, konsentrasi penuh itu adalah jalan yang paling utama untuk memperoleh kesembuhan.Memang al-Qur'an sendiri diturunkan sebagai pedoman hidup juga sebagai obat. Bacaan al-Qur'an sendiri mengandung obat ketika dibacakan. Banyak orang yang mengerti arti dari setiap ayat al-Qur'an. Akan tetapi, hanya sedikit yang bisa memahami dari ayat tersebut. Ketika dalam membaca al-qur'an itu bisa konsentrasi dan memahami maknanya, dalam waktu dekat penyakit itu akan diangkat Allah.[11]

Bagi pasien sendiri, konsentrasi juga sangat dibutuhkan. Yang dibutuhkan bagi pasien adalah konsentrasi yang bersifat positif, yaitu yakin untuk bisa sembuh. Ketika menderita penyakit yang bisa dikatakan sangat parah, sebagian besar dalam angan-angan dan perasaan dari pasien adalah sifat pesimis untuk bisa sembuh. Sebagai contoh orang yang menderita kanker otak. Kanker otak adalah penyakit yang sangat mematikan. Namun, kiyai sendiri juga mengajarkan kepada pasien untuk selalu bersifat yakin untuk bisa sembuh.

[11] Taufiq, *wawancara,* Sidoarjo: Kamis, 7 Juni 2018.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Dengan berpikiran yang yakin, maka otak akan berimajinasi sendiri untuk menyembuhkan penyakit yang ada di dalamnya. Ketika otak berimajinasi, maka seluruh tubuh juga mengikuti imajinasi yang tumbuh dari otak. Dasarnya yakin itu sendiri berasal dari hati. Maka, untuk mewujudkan keyakinan itu, maka hati tidak boleh ada noda-noda yang bersifat kotor, seperti iri hati, dendam, dan lain-lain. Hati dan pikiran itu haruslah saling beriringan. Niat itu tempatnya dalam hati, otak bertugas mencari jalan untuk mewujudkan niat, dan tubuh ini adalah keselarasan dari hati dan pikiran, yaitu wujud dari niat.[12]

2) Bacaan al-Qur'an

K. H. Amiruddin Mu'in dalam metode untuk menyembuhkan penyakit yaitu dengan membacakan ayat-ayat al-Qur'an. Ayat-ayat al-Qur'an juga sering dijadikan sebagai penawar untuk menyembuhkan penyakit bathin, seperti kesurupan, dan lain-lain. Dalam pengalaman tradisi lokal (*local wisdom*), sebagaimana dituturkan Lookh Mahfuzh (praktisi terapi *al-ruqyah al-syariyah*), bahwa bentuk kesurupan itu diasumsikan sebagai bentuk gangguan jin. Secara lebih detil Mahfuzh menjelaskan, ketika seorang pasien kesurupan, berdesis, jin yang merasuki berbentuk ular. Ketika mengorok itu artinya jin berbentuk babi, dan ketika mencakar-cakar dan menggaruk-garuk, jin tersebut berbentuk monyet. Lookh Mahfuzh juga menjelaskan bahwa jin keluar seiring dengan muntahan. Pasien mengaku bahwa dirinya dapat merasakan tubuhnya bergetar dan mengetahui pergerakan jin di dalam dirinya. juga mengungkapkan bahwa dirinya dapat merasakan ada sesuatu yang bergerak dari kaki menuju ke atas. Menurut

[12] Ali, *wawancara*, Sidoarjo: Kamis 7 Juni 2018.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Mahfuzh, pasien telah mampu melawan kekuatan jin tersebut sehingga kesadarannya tidak hilang dan pasien sadar apa saja yang terjadi saat diruqyah. Pada ruqyah sebelumnya, pasien tidak dapat melawan sehingga ia kehilangan kesadaran. [13]

Kesurupan (Arab: *al shor'u)* merupakan sejenis penyakit yang dialami oleh seseorang yang diiringi dengan ketegangan pada seluruh anggota tubuh, bahkan tidak jarang menyebabkan pingsan, layaknya penderita epilepsi. [14]

Ali Muhammad Muthowi, Dekan Fakultas Kedokteran Universitas al Azhar Kairo, dalam bukunya *al Madkhal Ila at Thibbi al Islamy*, menyebutnya dengan *al mass*, yaitu jenis penyakit berupa histeria, kesurupan, dan penyakit kejiwaan. Khususnya adalah kekacauan jiwa dan semisalnya, seperti keraguan yang disebabkan gangguan setan jenis jin, tanpa dibedakan pria atau wanita. [15]

Menurut Izzudin Taufiq, gangguan kesurupan merupakan bentuk adanya kendali jin atas diri manusia dan pengaruhnya pada akal pikiran, daya indra, dan fungsi organ tubuh dengan beragam cara. Terkadang bisa berupa kelumpuhan beberapa anggota badan atau ketidaknormalan sebagian darinya. Pengaruh kesurupan ini bisa terjadi secara totalitas seolah-olah jin benar-benar

---

[13]Zainul Arifin dan Zulkhair, *Gangguan Kesurupan dan Terapi Ruqyah*, (Tesis, UIN Maulana Malik Ibrahim Malang 2006), 2.
[14]Zainul Arifin dan Zulkhair,*Gangguan Kesurupan dan Terapi Ruqiah*, (Tesis,UIN Maulana Malik Ibrahim Malang 2006).234
[15]Izzudin Taufiq,*Gangguan Kesurupan*,(Jakarta Timur: Qisthi Press, 2005),69

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

menghilangkan kesadaran ataupun parsial yang hanya menimpa sebagian anggota tubuh saja, seperti tangan, kaki, ataupun ucapannya saja. [16]

Kesurupan dalam stereotip masyarakat terjadi dalam dua tahap, yaitu: a) orang yang kesurupan merasa di dalam dirinya ada kekuatan lain yang berdiri sendiri di samping "aku"-nya dan dapat menguasainya. Jadi, stimulan terdapat dua kekuatan yang bekerja sendiri-sendiri dan orang itu berganti-ganti menjadi satu dan yang lain. Kesadarannya tidak menurun dan perasaan ini berlangsung kontinu. Dalam hal ini kita melihat suatu permulaan perpecahan kepribadian yang merupakan khas dari skizofrenia; b) orang yang kesurupan menjadi pribadi lain. Ia mengidentifikasikan dirinya dengan orang lain, binatang atau benda. Jadi pada suatu waktu tidak terdapat dua atau lebih kekuatan di dalam dirinya (seperti dalam hal yang pertama), tetapi terjadi suatu metamorfosis yang lengkap. Orang yang kesurupan juga mengalami amnesia total atau sebagian. Keadaan yang kedua adalah apa yang disebut dengan dissosiasi. Bila dissosiasi terjadi karena konflik dan stres psikologik, maka keadaan ini disebut dengan reaksi *dissosiasi* suatu sub-jenis dalam neorosa histeriK. Bila dissosiasi terjadi karena pengaruh kepercayaan dan kebudayaan, maka dinamakan kesurupan.

Menurut K. H. Amiruddin Mu'in, "kesurupan itu sebenarnya disebabkan karena alam pikiran yang kosong, sehingga dengan mudah jin tersebut masuk ke dalam tubuh". [17]Sama halnya ketika orang dihipnotis. Orang yang pandai menghipnotis akan memusatkan pikiran orang lain ke dalam satu titik. Ketika

[16]*Ibid.* . . 3.
[17]K. H. Amiruddin Mu'in, "*Wawancara"*, Sidoarjo, 29 Mei 2018.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

orang tersebut berhasil memusatkan pada satu titik, maka dengan mudah untuk mempengaruhi pikirannya. Dalam kaitannya mengenai jin, tentunya itu adalah bersifat mistis. Mistis adalah sesuatu yang tidak kasat mata atau tidak dapat ditangkap oleh panca indera. Sebagai contoh: jin, setan, Tuhan, malaikat, dan lain-lain.

Kata mistis, menurut De Jong, seperti juga kata "misteri" berasal dari kata kerja Yunani mu-ein yang mempunyai dua arti. Arti pertama adalah menutup mata dan mulut, dan arti kedua adalah mengantarkan seseorang ke dalam suatu rahasia lewat upacara. Pada awal penggunaannya di Barat pada abad ke-5 kata mystical menunjukkan suatu corak teologi yang hanya mengindahkan pendekatan yang melampaui akal dan pengalaman manusia. Pada pendekatan etimologis ini tampak bahwa mistis tidak akrab dengan corak berpikir analitis akali yang menjadi watak ilmu pengetahuan.

B. Hubungan antara mistis, ilmu dan kebudayaan.

Kata mistis, menurut De Jong, seperti juga kata "misteri" berasal dari kata kerja Yunani mu-ein yang mempunyai dua arti.[18]Arti pertama adalah menutup mata dan mulut, dan arti kedua adalah mengantarkan seseorang ke dalam suatu rahasia lewat upacara. Pada awal penggunaannya di Barat pada abad ke-5 kata *mystical* menunjukkan suatu corak teologi yang hanya mengindahkan pendekatan yang melampaui akal dan pengalaman manusia. Pada pendekatan etimologis ini

[18]Amin Jaiz, *Masalah Mistik Tasawuf & Kebatinan*, (Bandung: PT. Alma ‘Arif, Cetakan 1980), 23.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

tampak bahwa mistis tidak akrab dengan corak berpikir analitis akali yang menjadi watak ilmu pengetahuan.

Dalam kehidupan yang nyata, keberadaan mengenai hal-hal yang bersifat ghaib ini tidak bisa dipungkiri. Namun itu tidak berarti harus melupakan dampak-dampak yang muncul dari penggunaannya secara sosial. Persoalannya pun lebih dari sekedar menyangkut etika maupun kegunaan mistis magis bagi masa kini. Sehingga, jika mencoba berikhtiar untuk mengelola daya-daya gaib untuk kepentingan yang sesuai dengan perkembangan zaman, maka daya-daya ghaib itu sendiri memiliki keajaiban yang luar biasa.

Ada pakar kebudayaan yang memandang mistis magis sebagai benih-benih aktivitas teoritis dan ilmiah yang muncul dari rasa heran manusia. Namun pada magis, rasa heran tersebut tidak mampu menyingkap sebab akibat yang sesungguhnya, bahkan menjebak orang untuk puas dengan sebab akibat khayali. Pengetahuan dalam arti yang di pahami zaman sekarang, tidak mampu dicapai lewat magis. Kalaupun belakangan terdapat upaya-upaya yang sukses dalam memberikan secara ilmiah fenomena daya-daya gaib, maka pada saat bersamaan hal tersebut telah menjadi kenyataan ilmiah di luar magis.[19]

Sampai langkah ini saja sudah dapat dirasakan potensi konfrontasi antara watak penalaran mistis magis dengan trend zaman sekarang yang berpihak pada corak berpikir analitis akali. Terlebih lagi karena telah terjadi pembalikan teori Malinowski yang menyebutkan bahwa magis hanya beraksi kalau pengetahuan

[19]Yayan Sofyan, blok sport. com. Senin, 29 Januari 2018.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

gagal, menjadi bahwa berkembangnya magis telah menghambat perkembangan ilmu pengetahuan.

Cara berpikir secara akal dalam ilmu pengetahuan membuat manusia melakukan sebuah petualangan atau penjelajahan alam untuk melanjutkan suatu kehidupan yang terus menerus semakin berkembang dari masa ke masa. Akal sendiri sebenarnya jika selalu diasah maka akan berpikir secara kritis, evaluatif dan selalu disertai dengan semangat menisbikan batas-batas kemampuan manusia sehingga sejarah kebudayaan dan peradaban manusia selalu ditandai dengan terbukanya hubungan-hubungan baru. Watak ilmu pengetahuan adalah memahami dan mengelola fakta-fakta lama maupun fakta-fakta baru yang ditemukan, karena cahaya akal menolak setiap kekuatan yang mencoba meresap diri manusia ke dalam alam semesta.

Jarak antara manusia dan alam semesta tersebut sama sekali tidak dapat ditemukan pada watak penalaran mistis magis. Dalam mistis magis, manusia lebur ke dalam alam semesta.[20]Tinggallah dua kemungkinan dalam hal ini, yakni manusia menyerap atau diserap oleh daya-daya alam. Dengan demikian kebudayaan kemudian digiring kepada etika yang mengunggulkan sikap dan tindakan menguasai. Konsep kekuasaan dalam mistis magis memiliki corak yang berbeda dengan pemahamannya dalam ilmu pengetahuan. Ignas Kleden melihat magis sebagai bersifat estetis, namun kiranya lebih tepat memahaminya -termasuk soal kekuasaan- sebagai bersifat emotif. Hal ini tampak pada persepsi dan

[20]Perwitosari, *Manusia dan Kebudayaan.*((Bandung: Remaja Karya, 1987),6.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

praktek-prakteknya, seperti ditulis Cassirer, "Hanya jika mengalami ketegangan emosional yang luar biasa, maka manusia mencari bantuan pada upacara magis".

Barangkali memang harus dicatat bahwa kepercayaan dan praktek mistis magis secara hakiki bercorak sosial. Sangat jarang atau bahkan tidak ada mistis magis yang sejak awal keberangkatannya bercorak individual atau personal, dan justru pada coraknya itulah muncul beberapa kerepotan sosial. Kerepotan ini muncul, pertama-tama, dengan asumsi bahwa masyarakat saat ini semakin heterogen dalam berbagai hal. Sehingga dalam komunikasi sosial perlu suatu kesamaan bahasa yang mengatasi segala macam perbedaan, sebuah epistemologi sosial untuk merumuskan kenyataan obyektif. Dalam masyarakat modern hal tersebut di tunjukkan lewat kenyataan obyektif yang empirik dan akali. Kepercayaan dan praktek mistis magis tak bisa memenuhinya, karena watak penalarannya yang mengatasi akal dan pengalaman sehingga realitas pun nisbi secara subyektif.

Dunia mistis masih cukup kental dengan sebagian masyarakat tanah air kita. Keyakinan terhadap penguasa yang mampu mendatangkan keberuntungan dan menyingkirkan marabahaya selain Allah SWT tetap mengakar pada mereka ini. Guna melancarkan roda kehidupan, hajatan, atau urusan mereka, mereka menghidupkan ritual-ritual persembahan tumbal dan sesaji. Persembahan tumbal biasanya dalam bentuk binatang ternak, baik disembelih terlebih dahulu maupun

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

dipersembahkan dalam keadaan hidup-hidup. Sementara persembahan sesaji dilakukan dengan selain hewan bernyawa.[21]

Mistisisme dapat ditemukan dalam Islam melalui jalan tasawuf dan oleh kaum orientalis Barat disebut sufisme. Kata sufisme dalam istilah orientalis Barat khususnya dipakai untuk mistisme Islam. Sufisme tidak dipakai untuk mistisme yang terdapat dalam agama-agama lain.[22]

Tasawuf adalah istilah yang berkembang di dunia Arab. Sementara sufisme lebih populer di Barat, yang dinisbahkan kepada seorang pelaku tasawuf, sufi. Tujuannya pun satu, dan sama dengan tujuan syari‟at, yaitu kesalehan batin dan perilaku dengan berbagai maqamnya, yang menjadikan sufisme menyimpang adalah ketika salah satu maqamnya, wihdatul wujud, berkembang ke arah ittihad atau hulul, yang kemudian lebih sering berkaitan dengan sinkrestisme. Ini, yang menyalahi tauhid.[23]

Ontologi membicarakan hakikat pengetahuan mistis serta struktur dari pengetahuan mistis itu sendiri. Mistis adalah pengetahuan yang tidak rasional, ini pengertian yang umum. Adapun pengertian mistis bila dikaitkan dengan agama adalah pengetahuan (ajaran atau keyakinan) tentang Tuhan yang diperoleh melalui meditasi atau latihan spiritual, bebas dari kebergantungan pada indera dan rasio.[24]

Pengetahuan mistis adalah pengetahuan yang tidak dapat dipahami rasio. Maksudnya, hubungan sebab-akibat yang terjadi tidak dapat dipahami rasio.

[21]Majalah As-Sunnah, 2010: Edisi 7 November.
[22]Harun Nasution, *Falsafah dan Mistisme dalam Islam*, (Jakarta: Bulan Bintang, 1992), 47.
[23]Abdul Qadir Isa, *Hakekat Tasawuf*, (Jakarta Timur: Qisthi Press, 2005), 2.
[24]Ahmad Tafsir, *Filsafat Ilmu*,(Jakarta: Rineka Cipta, 1992), 112.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Pengetahuan ini kadang-kadang memiliki bukti empiris tetapi kebanyakan tidak dapat dibuktikan secara empiris.

Dilihat dari segi sifatnya, penulis membagi mistis menjadi dua, mistis biasa dan mistis magis. Mistis biasa adalah mistis tanpa kekuatan tertentu. Contohnya dalam Islam adalah tasawuf. Mistis magis adalah mistis yang mengandung kekuatan. Mistis magis ini dapat dibagi dua, mistis magis putih dan mistis magis hitam. Mistis magis putih dalam Islam contohnya mukjizat, karamah, ilmu hikmah, sedangkan mistis-magis-hitam contohnya adalah santet dan sejenisnya yang mengarah ke sihir, bahkan boleh jadi merupakan sihir.

Mistismagisputih dalam segi filsafatnya selalu dekat dengan Tuhan, sehingga dukungan Ilahi sangat menentukan. Hal ini berjalan sejak kenabian disebut mukjizat dan selain nabi disebut karamah, sedangkan mistis magishitam bersandar dan bergantung pada kekuatan setan dan roh jahat.

Jiwa-jiwa yang memiliki kemampuan magis dapat digolongkan menjadi tiga. Pertama, mereka yang memiliki kekuatan mental atau hikmah. Itu disebabkan jiwa mereka telah menyatu dengan jiwa setan atau roh jahat. Para filosof menyebut mereka ini sebagai ahli sihir dan kekuatan mereka luar biasa. Kedua, mereka yang melakukan pengaruh magisnya dengan menggunakan watak benda-benda atau elemen-elemen yang ada di dalamnya, baik benda angkasa atau benda yang ada di bumi. Inilah yang disebut jimat-jimat yang biasa disimbolkan dalam bentuk benda-benda material atau rajah. Ketiga, mereka yang melakukan

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

pengaruh magisnya melalui kekuatan imajinasi sehingga menimbulkan berbagai fantasi pada orang yang dipengaruhi. Kelompok ini disebut kelompok pesulap.[25]

C. Hubungan Agama dan Kebudayaan

Kata agama berasal dari bahasa sansekerta yaitu berasal dari kata *a*(tidak) dan *gama* (kacau), yang bila digabungkan menjadi sesuatu yang tidak kacau. Dan agama ini bertujuan untuk memelihara atau mengatur hubungan seseorang atau sekelompok orang terhadap realitas tertinggi yaitu Tuhan, sesama manusia dan alam sekitarnya. Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia kata agama berarti prinsip kepercayaan kepada Tuhan. [26]

Agama diucapkan oleh orang barat dengan *religios* (bahasa latin),*religion* (bahasa Inggris, Perancis, Jerman) dan *religie* (bahasa Belanda). Istilah ini bukanya tidak mengandung arti yang dalam melainkan mempunyai latarbelakang pengertian yang mendalam daripada pengertian "Agama" yang telah disebutkan diatas. Berikut ini adalah penjelasan dari nama-nama lain dari agama yang ada di atas :

a. *Religie* (religion) menurut pujangga kristen, Saint Augustinus, berasal dari kata *re* dan *eligare* yang berarti memilih kembali dari jalan yang sesat ke jalan Tuhan.

b. *Religie*, menurut Lactantius, berasal dari kata *re* dan *ligare* yang artinya menghubungkan kembali sesuatu yang telah putus. Yang dimaksud ialah

---

[25]*Ibid*,

[26] Suharso, *Kamus Besar Bahasa Indonesa*, (Semarang: Widya Karya, 2005), Hal 19.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

menghubungkan diantara Tuhan dan manusia yang telah terputus karena dosa-dosanya.

c. *Religie* berasal dari *re* dan *ligere* yang berarti membaca berulang-ulang bacaan-bacaan suci, dengan maksud agar jiwa si pembaca terpengaruh oleh kesuciannya. Demikian pendapat dari Cicero.[27]

Agama ini muncul dari perasaan ketakjuban manusia terhadap realitas alam yang ada. Seperti air yang bisa melepaskan dahaga seseorang, namun terkadang bisa membawa malapetaka seperti banjir, angin yang memberikan kesejukan, namun terkadang mendatangkan kerusakan seperti angin topan atau tornado, kemudian mereka percaya bahwa ada suatu kekuatan tertentu. Mereka mencoba untuk mencari keselamatan dari ketidakseimbangan yang mereka rasakan, yang dapat mendatangkan keselamatan bagi mereka. Jadi, secara umum, agama adalah upaya manusia untuk mengenal dan menyembah Ilahi yang dipercayai dapat memberi keselamatan serta kesejahteraan hidup dan kehidupan kepada manusia. Upaya tersebut dilakukan dengan berbagai ritual secara pribadi dan bersama yang ditujukan kepada kekuatan besar yang mereka percayai sebagai Tuhan.[28]

Kemudian mengenai pengertian budaya atau kebudayaan menurut Koentjara Ningrat ialah berasal dari bahasa Sansekerta yaitu*buddhayah*, yang merupakan bentuk jamak dari *buddhi* (budi atau akal) diartikan sebagai hal-hal yang berkaitan dengan budi dan akal manusia. Dalam bahasa Inggris, kebudayaan

---

[27] Abu Ahmadi, Noor Salimi, *Dasar-Dasar Pendidikan Agama Islam*, (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2008), Hal 3.

[28] Prijono, *Prasaran Mengenai Kebudayaan*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2008), Hal 1

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

disebut *culture*, yang berasal dari kata Latin *Colere*, yaitu mengolah atau mengerjakan.

Di dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia, disebutkan bahwa: "budaya" adalah pikiran, akal budi, adat istiadat. Sedang "kebudayaan" adalah hasil kegiatan dan penciptaan batin (akal budi) manusia, seperti kepercayaan, kesenian dan adat istiadat.[29]

Ahli sosiologi mengartikan kebudayaan dengan keseluruhan kecakapan (adat, akhlak, kesenian, ilmu, dll). Sedang ahli sejarah mengartikan kebudayaan sebagai warisan atau tradisi. Bahkan ahli Antropogi melihat kebudayaan sebagai tata hidup, way of life, dan kelakuan.

Agama budaya atau bisa disebut dengan agama ardhi (bumi) adalah produk akal. Ajaran-ajaranya dihasilkan oleh pemikiran akal. Sumber dalam agama budaya ini adalah masyarakat,ia tidak memiliki kitab suci, yang mengandung dan mengajarkan doktrin. Tetapi sekalipun agama memiliki kitab suci, yang ditulis oleh orang yang dipandang dan menganggap dirinya berwenanang atas agama itu, kitab suci itu mengalami perubahan dalam perjalanan sejarahnya.

Adapun ciri-cirinya yaitu

a. Tumbuh secara evolusi dalam masyarakat penganutnya, tidak dipasstikan waktu tertentu kelahiranya.
b. Tidak disampaikan oleh utusan Tuhan, tetapi oleh pendeta atau mungkin oleh para filosof.

[29] Suharso, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Semarang: Widya Karya, 2005), Hal 94

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

c. Umumya tidak memiliki kitab suci, kalaupun ada, kitabnya mengalami perubahan dalam perjalanan sejarah agama.
d. Ajaranya berubah dengan perubahan akal masyarakat yang menganut, atau oleh filosofinya.
e. Konsep ketuhananya: dinamisme, animisme, poiteisme, paling tinggi monoteisme nisbi.
f. Kebeneran prinsip-prinsip ajaranya tidak universal, yaitu tidak berlaku bagi setiap manusia, masa, dan keadaan.[30]

Dari pengertian diatas kemudian kita akan menjelaskan mengapa agama yang bukan wahyu merupakan bagian dari kebudayaan dan sebaliknya.

Dengan akalnya, manusia berkelana dan berpetualang mencari tuhannya. Dalam perjalanan itulah akal menemukan dinamo (yang membentuk kepercayaan dinamisme), menemukan anime (yang membentuk kepercayaan animisme). Dari animisme akal melanjutkan jalanya kepada politeisme. Politeisme masih tidak memuaskanya. Melalui henoteisme, akal mengarah dengan tenaganya sendiri kepada monoteisme.

Konsep dinamisme, animisme, politeisme, adalah kufur, yaitu mengingkari Tuhan yang maha Esa. Usaha akal mencari konsep ketuhanan diberi petunjuk oleh wahyu melalui nabi dan rosul, sehingga membawa akal kepada monoteisme. Tetapi konsepsi-konsepsi ketuhanan yang satu yang diajarkan oleh nabi dan rosul itu, dipembelakanganya, oleh turunan berikutnya dirusakan oleh pemikiran akal, sehingga terjadilah syirik.

---

[30] Sidi Gazalba, *Asas Agama Islam*. (Jakarta: PT Bulan Bintang, 1985), Hal 40

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Dari uraian di atas dapat disimpulkan ada dua macam evolusi konsepsi ketuhanan, yang membawa dua jenis sejarah agama. Yang pertama konsepsi akal, yang kedua naqal. Konsepsi akal membentuk agama, yang diistilahkan dengan agama budaya, sedangkan konsep naqal diistilahkan dengan agama langit.[31]

Agama itu tumbuh dalam kehidupan manusia. Kehidupan diisi oleh kebudayaan. Maka agama adalah sebagian dari pada kebudayaan, seperi pula sosial, ekonomi, politik, ilmu dan teknik, seni dan filsafat. Agama ini disebut oleh ilmu : natural religion, agama alam.

Berdasarkan data-data yang dapat di teliti atau diamati, agama itu timbul dalam kebudayaan maka antropologi memasukan agama kedalam kebudayaan sebagai salah satu curtural universalnya.[32]

Menurut Clifford Geertz seorang tokoh terkemuka didalam antropologi Inggris, mengatakan bahwa agama adalah sistem budaya. Geerts memberikan jawabanya didalam suatu kalimat tunggal yang penuh berisi agama.

Yang pertama Sebuah sistem simbol yang berperan, Membangun suasana hati dan motivasi yang kuat, pervasif dan tahan lama didalam diri manusia dengan cara, Merumuskan konsepsi tatanan kehidupan yang umum; dan Membungkus konsepsi konsepsi ini dengan suatu aura faktualitas semacam itu sehingga suasana hati dan motivasi tampak realistik secara unik.

Yang pertama dimaksud oleh Geerts dengan “sistem simbol” adalah segala sesuatu yang membawa dan menyampaikan suatu ide kepada orang: suatu objek seperti roda dua orang budha, suatu peristiwa seperti penyaliban, suatu ritual

---

[31] *Ibid.*
[32] *ibid*

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

seperti bar mitzwah, atau sekedar tindakan tapa kata, seperti gerak isyarat kasihan atau kerendahan hati.

Kedua, ketika dikatakan bahwa simbol-simbol ini "Membangun suasana hati dan motivasi yang kuat, pervasif, dan tahan lama". Motivasi memiliki tujuan, dan ia di bimbing oleh serangkaian nilai yang abadi apa yang memiliki arti bagi orang, apa yang mereka anggap baik dan benar. Disini motivasinya adalah peran moral, perkara memilih yang baik diatas yang jahat bagi dirinya. Orang-orang Yahudi ingin melihat Jerusalem dan kaum Muslimin pergi ke Mekkah, semua ini juga menetapkan sesuatu agar dapat mencapai tujuan mereka, yakni untuk mendapatkan pengalaman yang secara moral di dalam suatu tempat yang sakral didalam tradisi mereka.

Ketiga, konsep tentang tatanan kehidupan yang umum, Geertz sekedar bermaksud bahwa agama mencoba untuk memberi penjelasan yang puncak tentang dunia. Maksudnya adalah untuk memberi suatu arti yang mutlak, suatu tujuan peranan yang besar pada dunia.

Keempat dan kelima "membungkus konsepsi-konsepsi ini dengann suatu aura faktualitas semacam itu sehingga suasana hati dan motivasi tampak realistik secara unik". [33]

[33] *ibid*

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

BAB IV
ANALISIS PENGOBATAN TRADISIONAL KH AMIRUDDIN MU'IN

A. Puasa

Seperti yang telah dijelaskan di atas tadi, bahwasannya metode yang diajarkan oleh K. H. Amiruddin Mu'in untuk menyembuhkan penyakit yang bersifat mistis, itu ada 5, yaitu: Konsentrasi, al-Qur'an, Hadits, puasa dan *bancaan.* Menguraikan kelanjutan dari metode yang 4 adalah puasa.Puasa adalah menahan segalanya, baik itu dhahir dan bathin terutama menahan hawa nafsu.Untuk menyembuhkan penyakit mistis ini, K. H. Amiruddin Mun'im menyarankan kepada pasien untuk melaksanakan puasa *mutih* dan puasa *pati geni.*

1. Puasa *Mutih.*

Ketika melakukan puasa mutih, seseorang tidak dibolehkan memakan apa-apa kecuali nasi putih dan air putih saja.Ketika dikonsumsi, nasi putihnya pun tidak boleh ditambah bahan apapun termasuk gula dan garam.Sebelum melakukan puasa mutih ini, biasanya seorang pelaku puasa harus mandi keramas dulu sebelumnya dan membaca wiridan.

Puasa *mutih* adalah suatu ritual puasa yang dilakukan dengan cara tidak makan dan minum, kecuali hanya makan nasi putih dan air putih seadanya. Puasa ini dikenal di kalangan orang-orang yang memiliki kepercayaan terhadap aliran kejawen dan tradisi-tradisi tertentu, khususnya di tradisi Jawa. Tujuan dari puasa ini adalah untuk mendapatkankan ilmu ghaib, supranatural, dan lain-lain.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Istilah puasa *mutih* berasal dari istilah jawa. Kata putih menjadi mutih, yang berarti memutihkan. Secara filosofis, maknanya bisa agar orang yang melaksanakan puasa tersebut menjadi putih hatinya, bersih jiwanya, dan mendapatkan keberkahan sebagaimana filosofis warna putiH. Puasa mutih ini biasanya dilakukan pada tanggal tertentu saat bulan purnama, memperlihatkan sinar putiH. Biasanya terjadi pada tengah-tengah bulan, menurut perhitungan kaldender islam/kalender hijriah. Bagi masyarakat atau orang-orang yang memiliki keyakinan terhadap puasa mutif, mereka percaya puasa mutih adalah salah satu cara untuk membersihkan hati dari berbagai penyakit hati dan dosa. Selain itu, mereka pun meyakini dengan puasa mutih mereka akan mendapatkan hidayah Allah, mampu menyembuhkan berbagai penyakit dalam diri-nya. Mereka meyakini pula dengan puasa mutih mereka akan mendapatkan pahala yang besar.[1]

Jadi, puasa *mutih* ini sebenarnya cara-caranya sama dengan puasa yang lainnya. Hanya saja ada sedikit perbedaan di sini. Perbedaannya yaitu puasa *mutih* tidak boleh makan sembarangan. Hanya diperbolehkan makan makanan yang warnanya putih dan rasanya hambar. Seperti contoh: nasi putih, putih telur, tahu putih yang di rebus, tempe yang direbus, dan lain-lain.

Dalam ilmu kesehatan, puasa dikenal sebagai proses untuk treatment atau terapi kesehatan tertentu. Misalnya saja, orang yang terkena penyakit gula atau diabetes, dia harus berpuasa dari makan-makanan berkabohidrat tinggi, gula, atau manis-manis, dan hanya diperbolehkan minum air putih serta makanan yang

[1] Finasti Annisa, (Pengertian Puasa *Mutih*), https://dalamislam. com/puasa/puasa-mutih-3-hari."Diakses" Pada Tanggal 13 Juli 2018.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

hambar rasanya. Tentunya, puasa *mutih* ini mengandung banyak manfaat, antara lain:

a. **Mengurangi Kadar Gula dan Garam dalam Tubuh**

Dengan hanya memakan nasi dan air putih secara umum kadar gula dan garam dalam makanan menjadi terkurangi. Jika memakan masakan dari hasil masak-masakan biasanya mengandung banyak gula dan garam, atau bisa jadi berlebihan kandungannya.Dengan hanya makan nasi dan air putih, asupan yang masuk hanyalah karbohidrat yang dibutuhkan tubuh serta air putih agar tidak terjadi dehidrasi.

b. **Mengurangi asupan lemak, dan energi lebih optimal digunakan.**

Dengan hanya mengkonsumsi nasi, tentunya lemak menjadi terkurangi pula. Konsumsi nasi dan air putih maka tidak ada asupan lemak yang masuK. Sedangkan, dengan terbatas lemak yang masuk ke dalam tubuh, maka lemak yang tertimbun di dalamnya, sebelumnya menjadi terpakai untuk bertahan saat tidak ada asupan lemak yang masuK. Dengan begitu, akhirnya lemak dalam tubuh lebih optimal digunakan dan yang tertimbun menjadi sedikit. Resiko penyakit pun jauh lebih rendah.

c. **Membantu mengeluarkan racun-racun yang ada dalam tubuh.**

Dengan hanya mengkonsumsi asupan yang terbatas nasi dan air putih, hal ini membantu tubuh untuk mendetoks racun-racun yang ada dalam tubuH. Hal ini membuat kerja tubuh menjadi lebih optimal, dan racun-racun yang masih ada dalam tubuh menjadi mudah untuk keluar. Jika sehari-hari lebih banyak makan-

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

makanan yang berat, maka kerja detoks dalam tubuh kurang optimal. Sedangkan, jika tidak ada asupan berat, detoks lebih ringan untuk dilakukan karena kerja tubuh tidak *double.* [2]

2. Puasa Pati Geni

Puasa patigeni ini merupakan puasa yang dilakukan oleh seseorang ketika tirakat untuk mensucikan dirinya. Puasa patigeni dilakukan sehari suntuk atau di lakukan pada tiga hari tiga malam, orang yang melakukan patigeni dianjurkan mengurung dirinya di dalam kamar tanpa terkena sinar matahari, jadi untuk membuang hajat besar atau kecil di lakukan di tempat yang sama. [3]

Puasa ini mengharuskan untuk berdiam diri di dalam kamar. Demikian juga dengan sholat. Untuk wudhu sebelum sholat juga dilakukan di dalam kamar. Untuk mendapatkan air itupun harus meminta bantuan kepada keluarga untuk mengambilkan air. Seperti halnya buang air, baik itu buang air besar dan buang air kecil harus di taruh di dalam sebuah wadah, seperti tas plastiK. Dan meminta bantuan lagi kepada keluarga untuk membuangnya.

Orang-orang Jawa sering melakukan puasa ini. Namun, di era modern ini sudah jarang sekali yang melakukan puasa pati geni. Karena, cara melakukannya yang dianggap terlalu berat. Perlu diketahui, dalam melakukan puasa pati geni hukumnya berlanjut. Jadi, orang yang melakukannya tidak boleh sampai putus.

---

[2] Finasti Annisa, (Pengertian Puasa *Mutih*), https://dalamislam. com/puasa/puasa-mutih-3-hari.“Diakses” Pada Tanggal 13 Juli 2018.

[3]Beelzhebub, *Macam-macam Mistik Puasa Ala Kejawen*.(Bandung: PT. Alma ‘Arif, Cetakan 1980).4

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Sebagai contoh: pati geni yang dilakukan selama 40 hari. Jika melakukan puasa selama 40 hari, pada puasa yang ke 39 itu menyerah, maka yang melakukan harus memulainya dari awal lagi. Menurut kepercayaan orang Jawa, segala ritual pasti ada syarat-syarat yang harus dilakukan.

B. Bancaan atau slametan

Selametan adalah salah satu tradisi yang sering dilakukan oleh mayarakat Jawa.Selain masyarakat Jawa, selametan juga sering dilakukan oleh masyarakat Sunda dan juga Madura. Selametan adalah suatu bentuk acara syukuran dengan mengundang beberapa kerabat atau tetangga .Secara tradisional acara syukuran dimulai dengan doa bersama, dengan duduk bersila di atas tikar, melingkari nasi tumpeng dengan lauk pauk.

Orang yang merasa mendapatkan anugrah, tentunya akan selalu bersyukur. Salah satu kebiasaan orang Jawa pada umumnya melakukan acara selametan, yaitu suatu acara pengiriman do'a bagi yang melakukan selametan. Maksudnya, tradisi yang dilakukan orang Jawa dengan tujuan untuk memperoleh keselamatan bagi orang yang bersangkutan.

Selametan, sebagai upacara kecil dalam acara keagamaan. Acara ini biasanya dihadiri oleh para tetuah desa, tetangga dekat, sanak saudara, dan keluarga inti. Setelah selametan ini selesai, tamu biasanya akan dibawakan makanan basah, seperti: nasi, lauk-pauk, kue dan buah-buahan.

Selametan juga bisa dikatakan membuang unsur-unsur syirik, seperti: roh-roh, jin, syetan. Selametan juga merupakan upacara do'a bersama dengan seorang

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

pemimpin atau kiyai yang kemudian diteruskan dengan makan-makan bersama dengan tujuan untuk mendapatkan keselamatan dari Allah.

Sedangkan yang dimaksud dengan istilah *bancaan* adalah merupakan upacara sedekah makanan karena suatu hajat yang berkaitan dengan problem pembagian terhadap kenikmatan, kekuasaan dan kekayaan. Maksudnya adalah orang yang melakukan *bancaan* agar terhindar dari konflik yang disebabkan oleh pembagian yang tidak adil.

Adapun ayat yang menjelaskan tentang selametan adalah: Q. S. al-Baqaarah [2]: 271:

إِن تُبۡدُواْ ٱلصَّدَقَٰتِ فَنِعِمَّا هِيَۖ وَإِن تُخۡفُوهَا وَتُؤۡتُوهَا ٱلۡفُقَرَآءَ فَهُوَ خَيۡرٞ لَّكُمۡۚ وَيُكَفِّرُ عَنكُم مِّن سَيِّـَٔاتِكُمۡۗ وَٱللَّهُ بِمَا تَعۡمَلُونَ خَبِيرٞ ٢٧١

Artinya: Jika kamu menampakkan sedekah(mu), Maka itu adalah baik sekali. dan jika kamu menyembunyikannya dan kamu berikan kepada orang-orang fakir, Maka menyembunyikan itu lebih baik bagimu. dan Allah akan menghapuskan dari kamu sebagian kesalahan-kesalahanmu; dan Allah mengetahui apa yang kamu kerjakan. [4]

Praktik upacara selametan sebagaimana yang diungkapkan oleh Hildred Geertz tersebut pada umumnya dianut oleh kaum Islam Abangan.Sedangkan bagi kaum Islam Putihan (santri) praktik selametan tersebut tidak sepenuhnya dapat diterima, kecuali dengan membuang unsur-unsur syirik yang menyolok seperti sebutan dewa-dewa dan roh-roh.Karena itu bagi kaum santri, selamatan adalah upacara doa bersama dengan seorang pemimpin atau modin yang kemudian

[4]Departemen Agama,*Al-Qur'an*,(Semarang:CV.Asy-syifa,2001), Baqaarah ,271.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

diteruskan dengan makan-makan bersama sekadarnya dengan tujuan untuk mendapatkan keselamatan dan perlindungan dari Allah Yang maha Kuasa. [5]

Di dalam acara selametan, selain untuk mendo'akan yang masih hidup, tentunya juga mendo'akan yang telah meninggal dunia atau yang biasa disebut dengan mendo'akan roh leluhur. Yang dimaksud dengan roh-roh leluhur adalah nenek moyang mereka atau para pendahulu mereka yang sudah mati dan pernah berjasa pada mereka. Mereka itu misalnya orang-orang yang telah berjasa dalam mendirikan suatu desa atau *babat desa* yang biasanya kemudian disebut sebagai *danyang desa.* Selain itu juga orang-orang yang pernah mendirikan suatu kerajaan dan berjasa dalam memakmurkannya. Juga *wali sanga* yang dianggap berjasa dalam menyebarkan Islam di tanah Jawa. Bahkan Nabi Muhammad sebagai penyebar Islam di seluruh dunia pun sering di do'akan rohnya. Di samping itu juga roh-roh leluhur yang menjadi penghuni alam sekitar, misalnya roh penghuni rumah, roh penghuni jembatan, roh penghuni perempatan, roh penghuni sumur, roh penghuni kuburan dan roh-roh yang baik maupun yang jahat semuanya diundang guna dimintai pertolongannya agar berkenan merestui dan tidak mengganggu. [6]

Berkembangnya ilmu pengetahuan yang sekarang ini, tentunya tidak lepas dari ilmu pengetahuan yang sebelumnya. Dengan melestarikan budaya selametan ini, artinya menghargai para leluhur pendahulu sebelumnya. Adapun selamatan yang masih dilakukan yaitu:

---

[5]H. TH. Fischer, *Pengantar Anthropologi Kebudayaan Indonesia*, terj. Anas Makruf (Jakarta: Pustaka Sardjana, 1953).
[6] Koentjaraningrat, *Kebudayaan Jawa* (Jakarta: Balai Pustaka, 1984), 14.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

a. Babaran**.**

Babaran adalah kelahiran dari cabang bayi.Selametan ketika menjelang kelahiran yaitu dengan cara mengundang beberapa orang untuk mengadakan slamatan kecil dengan anggota keluarga saja, yang hidangannya terdiri dari sepiring jenang dengan sebuah pisang yang telah dikupas ditengahnya untuk melambangkan kelahiran yang lancar.

b. Sepasaran.

Lima hari sesudah selamatan pertama untuk bayi diselenggarakan, sebuah selamatan yang agak lebih besar, pasaran dan pemberian nama si bayi. Umumnya untuk memberikan sebuah nama pada cabang bayi, itu dilakukan tujuh hari setelah kelahiran.

c. Selapan.

Saat bayi berumur 35 hari, diadakan upacara *selapanan.*Acara ini biasanya juga diadakan acara selamatan.Pada upacara ini, untuk pertama kali bayi dipotong rambutnya.Dalam bahasa lain, acara seperti ini disebut dengan aqiqoh.Biasanya yang memotong adalah nenek si bayi.

d. Tedhak siten.

Slametan ini juga sering disebut dengan *mudun lemah.*Artinya adalah bayi tersebut untuk pertama kalinya bisa berjalan.Acara tedhak siten ini dilakukan saat bayi berumur 6 *lapan* atau *pitung weton*.Sarana pada *slametan* ini adalah beras kuning yang dicampur dengan uang *anggris* ‘ringgit’, *wukon* ‘uang setengan

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

rupiah, *talen salaka* ‘uang 25 sen yang terbuat dari logam berwarna putih’, padi satu gengam, dan kapas satu *dhompol*. [7]

e. *Weton* atau *wetonan*

Wetonan adalah peringatan hari lahir setiap 35,tiga puluh lima hari sekali. Pada waktu-waktu tertentu, orang melakukan peringatan *weton* dengan cara mengadakan selamatan dengan mengundang beberapa kerabat atau kenalan baiknya. Pada saat seperti itu, biasanya sesaji lebih komplit, termasuk nasi tumpeng dan lauk pauknya dan lain sebagainya.Sesudah diadakan doa bersama, dilanjutkan dengan menyantap hidangan.

f. Slametan 7 hari untuk membersihkan jiwa dan raga

Menurut K. H. Amiruddin Mu’in, “Mberseni awak iku perlu. Nggeh niku carane selametan.Selametan niki mboten sedino mawon, selametan kedah sampek pitung dino secara berturut-turut”.[8]

Dalam suatu wawancara dikatakan bahwa, “Efek dari pengobatan dari KH.Amiruddin Mu’in ini tidak bisa dirasakan secara langsung.Ada jangka beberapa hari untuk mencapai sembuH.Biasanya untuk proses mencapai sembuh ini dibutuhkan waktu antara 7 sampai 14 hari”. [9]

Hal senada juga dikatakan oleh Rosyid.Pasien yang mengidap penyakit perasaan berupa takut ini mengatakan bahwa: Memang sedikit agak susah cara menjalankan metode yang diajarkan oleh kiyai. Yang paling sulit adalah menjalankan puasa mutih.Dengan terkurasnya energi yang dikarenakan rasa dari makanan itu yang hambar, maka tubuh ini dalam jangka waktu 12 hari terasa

[7]H. TH. Fischer, *Pengantar Anthropologi Kebudayaan Indonesia*, terj. Anas Makruf.
[8] K. H. Amiruddin Mu’in, *wawancara*, Sidoarjo: Minggu 1 Juli 2018.
[9] Ali, *wawancara*, Sidoarjo: Sabtu 30 Juni 2018.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

sangat lemas.Namun, itu semua membuahkan hasil ketika memasuki hari ke 13.Rasa takut itu perlahan menghilang dari hati.[10]

Dalam wawancara kepada Kiyai dijelaskan bahwa, "sebenarnya metode-metode tersebut sangatlah mudah untuk dilakukan.Asalkan dilakukan dengan niat yang tulus dan ikhlas dengan mengharap sembuh kepada Allah.Yang menjadikan metode tersebut menjadi terasa berat adalah di hati pasien masih ada rasa tidak yakin bahwa Allah itu Maha Penyembuh".[11]

[10] Rosyid, *wawancara,* Sidoarjo: Jum'at 29 Juni 2018.
[11]K. H. Amiruddin Mu'in, *wawancara:* Sidoarjo: Kamis 5 Juli 2018.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

BAB V
PENUTUP

A. Kesimpulan

Dari penjelasan yang telah di jelaskan di atas, dapat diuraikan sebagai berikut:

1. Penanganan pengobatan tradisional KH Amiruddin Mu'in terhadap pasiennya dengan menggunakan metode air sebagai pengiobatan dengan membaca Al Quran atau hadis dengan melalui konsentrasi. Kemudian pasien di suruh melakukan sholat, puasa, membaca Al Quran , sedekah serta selamatan.
2. Penanganan Pengonbatan Tradisional di tinjau dari aspek mistis menunjukkan bahwa yang dilakukan oleh KH Amiruddin Mu'in termasuk dalam Aspek Mistis Magis putih. Karna apa yang dilakukan oleh KH Amiruddin Mu'in itu tidak melanggar atau keluar dari ajaran ajaran islam.dan masih tergolong dalam batas batas kewajaran.

B. Kritik dan Saran

Dalam menyelesaikan skripsi ini, tentunya masih banyak kekurangan-kekurangan yang ditemukan.Untuk itu, bimbingan berupa kritik dan saran dari para dosen pembimbing, penguji dan pembaca skripsi ini sangat dibutuhkan oleh penulis.Tujan dari kritik dan saran adalah untuk meningkatkan pengetahuan demi mencerdaskan kehidupan bangsa dan negara.Selain itu, penulis berharap dengan terselesaikannya skripsi ini, bisa memberikan sedikit pengetahuan tentang metode-metode penyembuhan penyakit mistis.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Dalam skripsi ini pembahasan mengenai pengobatan tradisional diharapkan bisa memberikan wawasan kepada semua pembaca, tujuan dari skripsi ini merupakan untuk memperkuat keyakinan iman dan Al Quran merupakan kitab suci yang mengatur semua dalam aspek kehidupan manusia.

Pada dasarnya, penyakit itu datangnya dari Allah, dan Allah lah yang menyembuhkannya juga. Akan tetapi, untuk memperoleh kesembuhan, haruslah dengan berusaha secara maksimal. Sesungguhnya Allah memeberikan penyakit, maka di situ juga Allah memeberikan obatnya

Dalam Al qur'an kesehatan merupakan hal yang sangat penting, karena terkait dengan kebutuhan lainnya . seseorang yang beriman harus menjaga kesehatan jasmani dan rohaninya. Islam memandang kesehatan lebih dari sekedar terhindarnya dari penyakit,bukan juga terhindar dari tubuh sehat, tetapi yang tidak kalah pentingnya adalah kebersihan batin atau kebersihan rohani.disini juga di terangkan bahwa penyakit itu ada dua macam yaitu yang pertama penyakit yang bisa di tangani oleh dokter dengan kata lain penyakit medis. Ada juga penyakit yang di tangani oleh ustadz atau kyai yang merupakan penyakit yang tidak bisa di jangkau oleh indra dan bisa juga di namakan penyakit non medis atau penyakit mistis.

Sampai saat ini masih sedikit informasi dari hasil-hasil penelitian tentang pemanfaatan terapi tradisional dan alternatif oleh para penderita gangguan jiwa di Indonesia. Penelitian ini bertujuan untuk melihat bagaimana pemanfaatan terapi tradisional dan alternatif di antara penderita gangguan jiwa di Indonesia. pemanfaatan terapi tradisional dan alternatif di antara pasien yang menderita

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

gangguan jiwa. Metode pengumpulan data termasuk interaksi langsung (wawancara semi-terstruktur), document review, catatan lapangan dan memo. Data analisis menggunakan pendekatan Paille data analisis. Penelitian menghasilkan lima kategori: kerasukan oleh setan atau roh, penyakit akibat berdosa, Berobat ke tradisional dulu baru akhirnya ke rumah sakit jiwa, kekerasan, takut dengan pengobatan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa terapi tradisional dan alternatif dan orang pintar (dukun, para pemimpin agama Islam, pendeta, paranormal dan pengobatan tradisional Cina) memiliki peran sentral dalam mendukung dan menawarkan solusi ketika seseorang memiliki gangguan jiwa di Indonesia. Para terapis atau 'orang pintar' biasanya merupakan pilihan pertama dari keluarga dan anggota 'masyarakat lainnya jika berhubungan dengan terapi yang orang yang menderita gangguan jiwa. Penelitian lanjut diperlukan untuk melihat efektivitas terapi tradisional dan alternatif ini yang masih kurang diteliti dan didokumentasikan di Indonesia. Penelitian lebih lanjut juga perlu dilakukan untuk memahami sikap atau perspektif keluarga, masyarakat dan staf lembaga pemerintahan sebagai partisipan terkait dengan pengobatan tradisional .

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

DAFTAR PUSTAKA

A.Susanto, *Filsafat Ilmu, Suatu Kajian dalam Dimensi Ontologo, Epistimologi dan Aksiologi*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2011).

Afrianti Gobel, *Pengobatan Menurut Al Quran dan Sains*, (Jakarta: Kompasiana, 2011).

Amin Jaiz, *Masalah Mistik Tasawuf dan Kebatinan*, (Bandung : PT. Alma'Arif Cetakan 1980).

Anang Mujiono,dkk, *Epistimologi, Ontologi, Aksiologi, Pengetahuan Mistik*, (Jakarta Timur : Qisthi *Press*, 2005).

Andi Yusuf, *Sejarah Teori Antropologi*, (Jakarta, UI press,1987).

Abdul Malik Abdul Karim Amrullah, Tafsir Al Azar, Jilid 6 (Jakarta:Yayasan Nurul Islam, *1987*)

Afzalur Rahman, *Al Quran Sumber Ilmu Pengetahuan*, (Jakarta: Rineka Cipta 1992).

Arif Rahmat, *Penyembuahan Cara Sufi*, (Yogyakarta: Yayasan Bentang Budaya, 1999)

Aswadi, *Konseop Syifa Dalam Al Quran* (Jakarta: Kementrian Agama RI Direktorat Jendral Pendidikan *Islam* Direktorat Perguruan Tinggi Islam, 2012)

Aiman Fattah, *Al Syifa Min Alwhyi Al Khatani Al Anbiya*,diterjemahkan Oleh Hawin Murtadho, *Keajaiban* Thibun Nabawi, (Solo:Al Qowam,2005)

Akbar, *Pengobatan Dalam Islam*, (Jakarta: Rinreka Cipta,1992)

Ardani Irfan, *Eksistensi dukun Dalam Era Dokter Spesialis*,(Yogyakarta: Tiara Wacana, 2003)

Arifin Zainul dan Zulkhair, *Gangguan Kesurupan dan Terapi Ruqyah*, (Tesis, UIN Maulana Malik Ibrahim Malang 2006).

Abdul Qadir Isa, *Hakekat Tasawuf*, (Jakarta Timur: Qisthi Press, 2005).

Ahmad Tafsir, *Filsafat Ilmu*, (Jakarta: Rineka Cipta, 1992).

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Bastaman, (*Psikologi Untuk Menemukan Makna Hidup Dan Meraih Hidup Bermakna*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada,2007).

Beelzhebub, *Macam-macam Mistik Puasa Ala Kejawen*. (Bandung: PT. Alma 'Arif, Cetakan 1980).

Dhavamony Mariasusa, *Fenomenologi Agama*, (Kanisius, Yogyakarta, 1995).

Departemen Agama, *Al-Qur'an*, (Semarang: CV. Asy-syifa, 2001).

Evans Pritchard, *Teori-teori tentang Agama Primitif*, (Jakarta: PLP2M, 1984).

Fahmi Mustofa . *Kesehatan Jiwa*, (Jakarta: Bulan Bintang, 1977).

Gama Komandoko, *Sehat dan Bugar Cara Rasulullah saw*. (Yogyakarta: Citra Pustaka, 2010).

Hawin Murtardlo, *Keajaiban Thibbun Nabawi*, (Solo:Al Qowam,2005).

Hambali, *pengetahuan Mistis dalam Konteks Islam dan Filsafat Ilmu Pengetahuan*. (Jakarta: Lentera Hati, 2002).

Harun Nasution, *Falsafah dan Mistisme dalam Islam*, (Jakarta: Bulan Bintang, 1992)

H. TH. Fischer, *Pengantar Anthropologi Kebudayaan Indonesia*, terj. Anas Makruf (Jakarta: Pustaka Sardjana, 1953).

Imam Musbikin, *Bukti-bukti Kemukjizatan Puasa untuk Terapi Diabetes* (Yogyakarta: Diva Press, 2010).

Imam Musbikin, *Bukti-bukti Kemukjizatan Puasa untuk Terapi Diabetes* (Yogyakarta: Diva Press, 2010).

Koentjaraningrat, *Kebudayaan Jawa* (Jakarta: Balai Pustaka, 1984).

Michael Olson, *Linguist*, Versi 0. 1, (PT Atlantis Programma Prima, t. 1985).

Martyn Hammersly (ed), *Metode Penelitian Filsafat Politik dan Prakti* .(Surabaya, Jawa Pos Press, 2004).

Mustofa Fahmi. *Kesehatan Jiwa*, (Jakarta: Bulan Bintang, 1977).

M. Quraish Shihab, *Tafsir al-Misbah, Jilid ke-7*, (Jakarta: Lentera Hati, 2002).

Majalah As-Sunnah, 2010: Edisi 7 November.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Perwitosari, *Manusia dan Kebudayaan.*((Bandung: Remaja Karya, 1987).

Rosyid, *wawancara*, Sidoarjo: Jum'at 29 Juni 2018.

Sulaiman Rasjid, *Fiqh Islam* cet. XIX, (Jakarta: Attahiriah, 1980).

Soerjono Soekanto dan Herkutanto, *Pengantar Hukum Kesehatan*, (Bandung: Remaja Karya, 1987).

Toshihiko Izutsu, (peng. ,) Machasin, *Relasi Tuhan dan Manusia: Pendekatan Sementik* terhadap *Al-Qur'an*, (Yogyakarta: Tiara Wacana Yogya, 2003).

Taufiq, *wawancara*, Sidoarjo: Kamis, 7 Juni 2018.

Umar Hasyim, *Syetan Sebagai Tertuduh*, (Bina Ilmu, Surabaya, 1985).

Zakiyah Darajat, *Kesehatan Jiwa dalam Keluarga, Sekolah, dan Masyarakat*, (Jakarta: Bulan Bintang, 1977)

Zainul Arifin dan Zulkhair, *Gangguan Kesurupan dan Terapi Ruqiah*, (Tesis, UIN Maulana Malik Ibrahim Malang 2006).

Ayu Saputri, (Penanganan Penyakit Mistis),Ayuksaputri. blogspot. com. "Diakses" 13 November 2018.

Burhanuddin Afid, (Sejarah Perkembangan Ilmu Pada Masa Modern), http://afidburhanuddin. woedpress. com. "Diakses" 13 November 2017.

Finasti Annisa, (Pengertian Puasa *Mutih*), https:// dalam islam. com/puasa/puasa-mutih-3-hari."Diakses" Pada Tanggal 13 Juli 2018.

Koenjaraningrat ,1980,https://dewasastra. wordpress. com. "Diakses " 4 mei 2018.

Rokim, (Dunia Mistis dan Rasio), http://rokimgd. wordpress. com."Diakses" 5 mei 2018.

Rosyid, *wawancara*, Sidoarjo: Jum'at 29 Juni 2018.

K. H. Amiruddin Mu'in, *wawancara*, Sidoarjo: Selasa 19 Juni 2018.

K. H. Amiruddin Mu'in, "*Wawancara"*, Sidoarjo, 29 Mei 2018.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id